

**PERAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM MEWUJUDKAN
FUNGSI KELUARGA**

(Studi di Desa Tanggutlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

Anis Fitriana

1806026012

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Anis Fitriana

NIM : 1806026012

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Perempuan *Single Parent* dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga

(Studi Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Rabu 14 Juni 2023

Bidang Substansi Materi
Tatatulis

Bidang Metodologi &



Dr. Moh. Fauzi M. Ag
NIP. 197205171998031003



Nur Hasyim, MA
NIP. 197303232016012901

SKRIPSI

Peran Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (Studi di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)

Disusun Oleh :

Anis Fitriana

1806026012

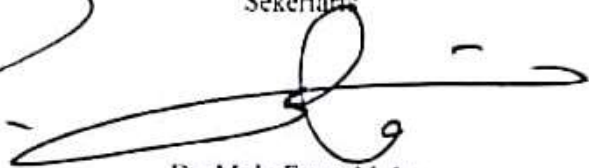
Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 27 Juni 2023 dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Dr. Moh. Khasan, M.Ag
NIP. 12122003121004

Sekretaris



Dr. Moh. Fauzi M. Ag.
NIP. 19720511889031003

Penguji I



Dr. Moh. Khasan, M. Ag.
NIP. 197412122003121004

Penguji II



Drs. Ghufron Ajib, M. Ag.
NIP. 196603251992031001

Bidang Substansi Materi



Dr. Moh. Fauzi M. Ag.
NIP. 197205171998031003

Bidang Metodologi dan Tata
Tulis



Nur Hasyim, M. A.
NIP. 197303232016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bahwa tidak ada penelitian yang diserahkan untuk mendapatkan sebuah perguruan tinggi sarjana dari lembaga lainnya. Sumber-sumber informasi dalam dokumen ini tercantum dalam daftar pustaka.

Semarang, Rabu 14 Juni

2023



Anis Fitriana

1806026012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim Assalamu'alaikum, Wr. Wb. Alhamdulillah segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kita semua, orang tua kita dan orang-orang terdekat kita mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mahsyar kelak. Amin Ya Robbal Alamin. Skripsi ini yang berjudul "Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (Studi Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwa memiliki keterbatasan dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Jika tidak adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat maka penulis tidak dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang besar dan tulus kepada;

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Moch. Fauzi, M.Ag dan Nur Hasyim, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dan berbesar hati membimbing, membina, memotivasi, memberikan saran dan meluangkan waktunya dan pikiran untuk memberikan arahan , saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan, mendidik, membimbing dan membekali penulis ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian proses administrasi penyusunan skripsi ini.
7. Pemerintah Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian kepada warga Desa

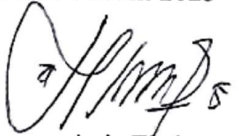
Tanggultare yang single parent guna memenuhi tugas akhir sehingga penulis mendapat informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

8. Kepada Ibu IT, Ibu S, Ibu SS, Ibu YS, Ibu Z dan Ibu KJ yang telah bersedia menjadi narasumber untuk menyempurnakan data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua (Bp. Abdullah Syafi'i dan Ibu Samchah) yang telah berkorban begitu banyak dari segi finansial serta menjadi support system untuk kesuksesan anaknya.
10. Kedua adik saya yang tersayang yaitu Putri Qurrotu Aini dan Syifauroh Rohimah Wafiroh karena telah memberikan semangat serta dukungan untuk segera lulus kuliah.
11. Mas ipin dan keluarga besar saya yang telah memberikan nasihat atau wejangan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman saya tercinta, Ela, Wida, Meri, Ilham, Ilma, Listy, Anjala, Alina, Nanda, Alvi, Huda, Hanifah, Putri yang telah memberikan dukungan dan semangat agar penulis cepat lulus.
13. Kepada Mas Ahmad Dayan Ruslani yang pernah membantu, memberikan semangat, dukungan serta sindiran dengan tujuan agar penulis cepat menyelesaikan perkuliahan.
14. Pihak-pihak yang terkait dalam memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung karena keterbatasan penulis dalam Menyusun skripsi ini yang tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Dengan segenap ketulusan hati, semoga Allah SWT memberikan balasan bagi mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Disamping itu, penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam hal menyusun skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati penulis bermaksud untuk menerima kritik ataupun saran dari pembaca sehingga dikemudian hari akan tercipta karya ilmiah yang lebih baik lagi. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr Wb

Semarang, Rabu 14 Juni 2023



Anis Fitriana

PERSEMBAHAN

Terima kasih Allah SWT dengan segala berkat-nya. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua; Bapak Abdullah Syafi'i dan Ibu Samchah, serta untuk Almamater Program Studi Ilmu Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang. Tak lupa untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai di titik ini.

MOTTO

“Bersyukurlah ketika kamu mendapatkan kesulitan, Allah tidak akan memberikan kesulitan kecuali memberimu bekal untuk mengatasi kesulitan”.

Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga studi di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran perempuan *single parent* dalam mewujudkan fungsi keluarga (fungsi finansial atau ekonomi, fungsi pendidikan serta fungsi cinta kasih). Di Desa ini terdapat *single parent* dengan berbagai macam alasan atau penyebab yang variative. Adapun dua permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana cara perempuan *single parent* di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara menjalankan peran dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih dan (2) Masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* di Desa Tanggultare Kedung Jepara dan strategi apa dalam mengatasi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara yang mendalam dengan perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultare. Instrumen penelitian penelitian ini adalah peneliti menggunakan alat bantu perekam, catatan lapangan, kajian pustaka, artikel, jurnal yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa: (1) Ketiga fungsi keluarga yang diteliti yaitu fungsi finansial atau ekonomi, fungsi pendidikan dan fungsi cinta kasih, secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh para perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultare dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta berusaha menjalankan fungsi keluarga dengan baik. (2) Masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga meliputi masalah dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi atau pekerjaan, kehidupan berkeluarga, kehidupan keberagaman. (3) Strategi yang dilakukan oleh perempuan *single parent* dalam mengatasi masalah diantaranya adalah meluapkan semua keluh kesahnya kepada orang yang dipercaya, membuka diri dalam kegiatan sosial, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mementingkan kepentingan anak-anaknya daripada keinginan diri sendiri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Peran, Single Parent, Fungsi Keluarga

ABSTRACT

This study examines the Role of Single Parent Women in Realizing Family Functions in Tanggultlare Village, Kedung District, Jepara Regency. This study aims to describe or describe the role of single parent women in realizing family functions (financial or economic functions, educational functions and love functions). In this village there are single parents with various reasons or varied causes. There are two problems in this study, namely: (1) How do single parent women in Tanggultlare Village, Kedung District, Jepara Regency carry out their roles in fulfilling financial, social, educational and loving functions and (2) Problems faced by single parent women in the village Tanggultlare Kedung Jepara and what strategies are in overcoming problems to meet financial needs, social education and the function of love.

This study used a qualitative method, where the research was carried out in Tanggultlare Village, Kedung District, Jepara Regency. Data collection techniques in this study were obtained by means of observation, in-depth interviews with single parent women in Tanggultlare Village. The research instrument for this research was the researcher used recording aids, field notes, literature reviews, articles, journals related to this research. The data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study are: (1) The three functions of the family studied, namely the financial or economic function, the function of education and the function of love, as a whole can run well. This is due to the fact that single parent women in Tanggultlare Village can meet the needs of their families and try to carry out family functions properly. (2) Problems faced by single parent women in carrying out family functions include problems in personal life, social life, economic or work life, family life, religious life. (3) The strategies used by single parent women in overcoming problems include expressing all their complaints to trusted people, opening up in social activities, working hard to meet family needs, prioritizing the interests of their children rather than their own desires and getting closer to Allah SWT.

Keywords: Role, Single Parent, Family Function

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Perempuan <i>Single Parent</i>	9
2. Fungsi Keluarga	11
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika penulisan	20
PERAN, PEREMPUAN <i>SINGLE PARENT</i>, FUNGSI KELUARGA DAN TEORI BRUCE J. BIDDLE	24
A. Definisi Konseptual	24
1. Peran	24
2. Perempuan <i>Single Parent</i>	25
3. Fungsi Keluarga dalam Perspektif Islam	26
B. Teori Peran Bruce J. Biddle	28
1. Konsep Dasar Teori Peran Bruce J. Biddle.....	28
2. Asumsi Dasar Teori Peran Bruce Biddle.....	30

BAB 3	33
GAMBARAN UMUM DESA TANGGUL TLARE KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA.....	33
A. Gambaran Umum Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara	33
1. Letak Geografis Desa Tanggultlare	33
2. Keadaan Demografis dan Mata Pencaharian Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara	36
3. Kondisi Topografis Desa Tanggultlare	37
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara	38
B. Profil Desa Tanggultlare	45
1. Sejarah Desa Tanggultlare	45
2. Struktur Pemerintahan Desa Tanggultlare	46
3. Visi dan Misi Desa Tanggultlare	46
BAB IV	48
CARA PEREMPUAN SINGLE PARENT MENJALANKAN PERAN DALAM FUNGSI KELUARGA DI DESA TANGGULTLARE KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA.....	48
A. Peran Perempuan Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga.....	49
1. Fungsi keuangan atau ekonomi.....	50
2. Fungsi Pendidikan.....	55
3. Fungsi Cinta Kasih.....	61
BAB V	66
PERMASALAHAN PEREMPUAN SINGLE PARENT DI DESA TANGGULTLARE KEDUNG JEPARA DAN STRATEGI DALAM MENGATASINYA	66
A. Masalah yang Dihadapi oleh Perempuan Single Parent di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.....	66
1. Masalah kehidupan pribadi	66
2. Masalah dalam Kehidupan Sosial	69
3. Masalah dalam Kehidupan Ekonomi atau Pekerjaan.....	71
4. Masalah dalam Kehidupan Berkeluarga	73
5. Masalah dalam Kehidupan Keberagamaan.....	74

B. Strategi dalam Menghadapi Permasalahan yang Dihadapi Perempuan Single Parent Di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.....	75
1. Strategi dalam Kehidupan Pribadi	75
2. Strategi Interaksi Sosial	76
3. Strategi Ekonomi	77
4. Strategi dalam kehidupan berkeluarga.....	78
5. Strategi Agama.....	78
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
LAMPIRAN.....	84
Dokumentasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Masyarakat <i>Single Parent</i> Kedung Jepara.....	6
Tabel 1.2 Data Perceraian Masyarakat Tanggultlare tahun 2022	8
Tabel 1.3 Identitas Informan	16
Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Tanggultlare Tahun 2023	34
Tabel 3.2 Struktur Pemerintahan Desa.....	35
Tabel 3.3 Jumlah penduduk Desa Tanggultlare tahun 2023	36
Tabel 3.4 Mata pencaharian menurut sektor	38
Tabel 3.5 Tabel Pendidikan Penduduk Desa Tanggultlare	40
Tabel 3.6 Agama penduduk Desa Tanggultlare Kedung Jepara	42
Tabel 3.7 Struktur Pemerintahan Desa Tanggultlare	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan *single parent* merupakan fenomena yang saat ini ditemukan dalam masyarakat. Perempuan *single parent* dalam konteks ini ialah sebagai perempuan yang menjadi orang tua tunggal. Meskipun begitu, sebagai orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang pangan papan saja akan tetapi, memiliki tanggung jawab memberikan perlindungan dari pengaruh-pengaruh negatif. Pendidikan yang mendasar itu sangat penting untuk menjadi bekal kepada anak dan memberikan pengaruh baik bagi kehidupan sang anak. Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting yakni membina, membimbing, mengawasi dan memberikan pendidikan serta mendampingi proses belajar anak. Oleh karena itu perempuan *single parent* harus mengoptimalkan fungsi keluarga yang memiliki makna tersendiri dan memainkan peran penting dalam kehidupan rumah tangga agar menjadi keluarga yang sejahtera. Berikut yang termasuk fungsi keluarga menurut BKKBN (Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional) merumuskan 8 fungsi yang harus terdapat pada setiap keluarga termasuk pada keluarga yang berstatus *single parent*. Berikut penjelasannya (Tin, 2017):

1. Fungsi Perlindungan, yaitu keluarga merupakan tempat berlindung atau bernaung bagi seluruh anggota keluarganya juga sebagai tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan bagi setiap anggota keluarganya. Dengan adanya suasana saling melindungi maka keluarga harus menjadi tempat aman, nyaman dan mententramkan semua anggotanya. Apabila keluarga berfungsi dengan baik, maka keluarga akan mampu fungsi perlindungan bagi anggotanya serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Keluarga melindungi setiap anggotanya dari tindakan-tindakan yang kurang baik, sehingga mengakibatkan anggota keluarga tersebut merasa nyaman dan terlindung dari hal hal yang tidak menyenangkan.
2. Fungsi Ekonomi, Keluarga merupakan tempat utama dalam membina serta menanamkan nilai yang berhubungan dengan keuangan dan peraturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan materi yang lain serta memberikan dukungan finansial

- kepada anggotanya. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, keluarga sebagai tempat utama dan pertama memberikan pendidikan kepada anak untuk bekal masa depan.
3. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki arti bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi serta tempat untuk belajar berkomunikasi serta bersosialisasi secara baik dan sehat.
 4. Fungsi keagamaan, agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Tempat pertama penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Dengan keluarga menumbuh kembangkan nilai nilai agama pada anak anaknya, sehingga anak menjadi manusia yang berahlak baik dan bertaqwa. Dalam keluarga mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 5. Fungsi Sosial Budaya, keluarga merupakan wahana utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dengan demikian, nilai luhur yang selama ini menjadi panutan tata kehidupan bangsa ini dapat dipertahankan dan dipelihara.
 6. Fungsi Cinta Kasih, memiliki arti bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi ini bisa terwujud dalam bentuk memberikan rasa aman serta kasih sayang, memberikan perhatian diantara anggota keluarga tersebut.
 7. Fungsi Reproduksi, keluarga mejadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat mengembangkan reproduksi secara menyeluruh termasuk seksualitas yang sehat dan berkualitas, serta pendidikan seksualitas anak.
 8. Fungsi Pembinaan Lingkungan, keluarga memiliki peran mengelola kehidupan dengan tetap memelihara lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan lingkungan mikro, meso dan makro. Keluarga berperan untuk membina lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Keluarga dan anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan alam.

Single parent merupakan sosok orang tua tunggal yang mengurus anaknya seorang diri. Menjadi *single parent* memang banyak tantangannya. Dari harus mengurus semua keperluan sendiri, hingga mendapatkan omongan miring dan stigma tidak baik dari orang-orang sekitar. Sebenarnya tidak ada yang buruk menjadi orang tua tunggal untuk membesarkan anak. Besarnya tanggungjawab yang harus diemban apalagi jika pasangan tiba-tiba meninggal dunia sehingga persiapan menjadi orang tua tunggal sangatlah singkat. Pandangan masyarakat tentang orang tua tunggal harus diubah. Stigma negatif menjadi seorang janda atau duda itupun sebaiknya diubah karena tidak ada yang ingin menjalani hidup sebagai seorang *single parent*.

Jadi orang tua tunggal tidak perlu berkecil hati, seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah:286 yang artinya: Allah tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya. Yang artinya Allah tidak akan memberi cobaan atau ujian melampaui kemampuan hambanya. Setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Begitu pula menjadi seorang *single parent* yang pasti akan menemukan solusi pada setiap permasalahan yang mereka hadapi asalkan harus dibarengi dengan usaha dan doa. Seperti dalam firman Allah yang terdapat pada Q.S Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Contoh dari kehidupan perempuan *single parent* adalah dari kalangan artis yang bertempat tinggal di Jakarta yaitu Nathalie Holscher. Pasangan suami istri yang menikah 2020 lalu itu baru saja menjalani sidang perdana perceraianya. Diketahui sejak melayangkan gugatan pada suaminya sejak 2 Juli 2022, Nathalie Holscher sudah keluar dari rumah sang pelawak yang punya nama asli Entis Sutisna itu atau biasa dikenal dengan nama Sule. Meski sudah tidak tinggal serumah dan akan bercerai, Nathalie tak menggugat soal harta gono-gini. Nathalie Holscher pun disebut tak ada masalah soal keuangan. Apalagi sebelum menikah, wanita kelahiran 1992 tersebut sudah mandiri mencari uang untuk dirinya dan kedua adiknya. Mulai dari jadi bintang tamu acara di televisi hingga

endorsement, berikut ini Liputan6.com rangkum 5 sumber penghasilan Nathalie Holscher dari berbagai sumber, chanel youtube, endorsement, bisnis online, jadi bintang tamu, dj dan penyanyi (Mahartika, 2022).

Yang kedua kisah dari Farida yang menjadi single mom yang berasal dari Manado, Farida bekerja jual makanan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan berhasil menyaksikan anaknya dilantik sebagai polisi. Perjuangannya membesarkan Yusuf Rizki Karim sendirian sejak ditinggal sang suami menghadap Sang Pencipta saat anaknya masih kecil seperti terbayarkan. Farida tak bisa menyembunyikan kebahagiaan melihat anaknya dilantik menjadi anggota Polri berpangkat Brigadir Dua (Bripda) dengan predikat lulusan teladan dan cendikia (Sabu, 2022). Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Alya Fatika menulis bahwa perceraian dan perpisahan dapat berdampak pada anak-anak di usia berapa pun. Penting bagi orangtua untuk bersikap terbuka dan sejujur mungkin dalam situasi apa pun," kata dokter anak, Heather Sever, dilansir Cleveland Clinic. Perpisahan ini mungkin merupakan pengalaman traumatis bagi anak. Untuk itu, penting menjaga komunikasi dan terus menjalin hubungan baik dengan sang buah hati (Fatika, 2023).

Single parent merupakan keluarga yang terdiri atas orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu akibat dari perceraian maupun kematian dan memilih hidup serta mengasuh atau mendidik anaknya seorang diri. Beberapa faktor yang mempengaruhi status *single parent* diantaranya adalah:

- a. Perceraian
- b. Kematian
- c. Orang tua angkat
- d. Orang tua berpisah tempat tinggal atau belum bercerai (Hendi & DKK, 2001)

Kajian tentang *single parent* telah dilakukan banyak ahli contohnya dari peneliti Succy Primayuni (2019) meneliti tentang single parent yang berfokus pada kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan dua peran sekaligus yaitu menjadi seorang ayah dan ibu untuk mengasuh atau mendidik anak-anaknya. Ditemukan bahwa kehidupan seorang *single parent* tidaklah mudah untuk dijalani. Tekanan yang dirasakan oleh seorang *single parent* seperti dalam hal mengatur keuangan keluarga serta mengalami kesulitan pada kehidupan. Di samping itu, wanita *single parent* juga harus memiliki strategi dalam hal membagi waktu antara kerja dan waktu dengan anaknya. Wanita *single parent* ini mempunyai dua peranan yang harus dijalankan yaitu peran menjadi seorang ayah sekaligus berperan menjadi seorang ibu. Penyebab seorang menjadi *single parent* diantaranya ialah cerai hidup serta cerai mati, namun penyebab dijadikannya seorang

menjadi *single parent* dalam jurnal ini dikarenakan cerai hidup mengalami banyak masalah dalam hidupnya terutama dalam aspek hubungan dengan keluarga pihak suami. Sedangkan yang menjadi *single parent* disebabkan cerai mati ialah dikarenakan hal kondisi kesehatan jasmaninya.

Fenomena yang terjadi pada Desa Tanggultlare Kedung Jepara ialah setiap tahunnya jumlah *single parent* meningkat disebabkan beberapa alasan yang menjadikan mereka orangtua tunggal seperti bercerai hidup karena beberapa alasan diantaranya adalah suami ber malas-malasan untuk bekerja, kurangnya tanggungjawab dari pihak suami karena uang yang seharusnya dibuat memenuhi kebutuhan rumah tangga ternyata digunakan untuk bermain judi online atau untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, salah satu pasangan meninggal, pernikahan dini serta adanya pihak ketiga dalam rumah tangga mereka. Kebanyakan para *single parent* disana berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta dan buruh karena memang satu-satunya profesi yang bisa mereka atau seorang *single parent* lakukan. Dengan berprofesi buruh yang menghabiskan paruh waktu maka anak *single parent* tersebut dititipkan pada saudara atau pada orang yang membuka jasa penitipan anak di Desa Tanggultlare tersebut. Oleh karena itu, anak tersebut menjadi pribadi yang baik atau kurang baik tergantung pada yang mengasuhnya dari kecil yaitu saudara keluarga atau tetangga yang membuka jasa penitipan anak dikarenakan waktu yang dihabiskan dengan pengasuh tersebut lebih banyak dibandingkan dengan ibunya sendiri.

Kebutuhan kehidupan di zaman modern ini semakin meningkat, bahkan kebutuhan primer maupun sekunder. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk putra putrinya. Mulai dari semua kebutuhan anak seperti susu, pendidikan, hingga kebahagiaan anak itu sendiri. Terlebih bagi seorang istri yang ditinggalkan suaminya karena cerai hidup atau cerai mati, menyandang status sebagai perempuan *single parent* bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Namun hal tersebut tak lantas hilang dari kehidupan di sekitar kita, salah satunya terjadi di Kota Jepara khususnya terlihat pada sebuah Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung. Disana terlihat bahwa menjadi seorang perempuan *single parent* bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Dalam menjalani hari-hari bersama anak-anaknya menjadi orang tua tunggal terasa lebih berat semenjak berpisah dengan pasangannya (suami) baik itu karena meninggal dunia ataupun perceraian. Menjadi *single parent* terutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan tersendiri, dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga lagi. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah

tangga di tanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini bisa dijadikan fokus pembahasan pada penelitian kali ini. Kurang lebihnya dalam penelitian ini akan mengupas peran perempuan *single parent* dalam mewujudkan fungsi keluarga (kebutuhan finansial atau fungsi ekonomi, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih).

Hal ini menarik untuk dibahas serta dijadikan objek penelitian, dimana terjadi di daerah Jepara yang angka *single parent* nya tergolong banyak dibandingkan kota-kota yang lain. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang peran perempuan *single parent* dalam menjalani fungsi keluarga dikarenakan kota Jepara merupakan kota yang banyak mempunyai masyarakat yang ber status *single parent*. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian di Kota Jepara tepatnya pada Desa Tanggultlare. Berikut data masyarakat *single parent* yang ada di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara :

Tabel 1.1 Data Masyarakat *Single Parent* Kedung Jepara

No	Desa	Keterangan			Jumlah Penduduk
		Janda	Duda	Jumlah	
1.	Bugel	359	44	403	7685
2.	Bulak Baru	42	15	57	736
3.	Dongos	256	80	336	7684
4.	Jondang	174	58	232	2382
5.	Kalianyar	43	13	56	588
6.	Karangaji	277	52	329	4575
7.	Kedungmalang	163	160	323	5585
8.	Kerso	321	39	360	4681
9.	Menganti	484	73	557	7197
10.	Panggung	227	85	312	1895
11.	Rau	294	88	382	3385
12.	Sowan Kidul	273	64	337	5764
13.	Sowan Lor	322	67	389	8053
14.	Sukosono	178	93	271	7392

No	Desa	Keterangan			Jumlah Penduduk
		Janda	Duda	Jumlah	
15.	Surodadi	223	103	326	3716
16.	Tanggultlare	45	10	55	703
17.	Tedunan	179	15	194	2596
18.	Wanusobo	312	36	348	2568
Jumlah		4.170	1.092	5.262	77.185

Sumber: Data Kependudukan Kecamatan Kedung Tahun 2022

Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan bahwa *single parent* perempuan lebih banyak dibandingkan *single parent* laki laki. Selain jumlahnya, peneliti juga meneliti dalam hal alasan menjadi *single parent* seperti contoh di Desa Kerso yang penyebab masyarakat Kerso mejadi orang tua tunggal atau *single parent* adalah cerai mati serta cerai hidup dengan alasan perekonomian. Selanjutnya Desa Tedunan penyebabnya ialah cerai hidup yang dikarenakan salah satu pasangan tidak bertanggungjawab atas kewajibannya serta faktor ekonomi. Selain itu, cerai mati yang di akibatkan dari kesehatannya.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya masyarakat perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare. Dimana di Desa tersebut *single parent* nya lebih sedikit dibandingkan dengan Desa yang lainnya serta jumlah penduduk Desa ini juga sedikit dibandingkan Desa-desa lain yang ada di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Selain itu, Desa Tanggultlare ini mempunyai *single parent* dengan berbagai macam alasannya atau penyebab yang variatif diantaranya adalah cerai mati yang diakibatkan faktor kesehatan dan cerai hidup disebabkan oleh faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya tanggung jawab serta mementingkan egonya masing-masing. Berikut data perceraian yang ada di Desa Tanggultlare:

Tabel 1.2 Data Perceraian Masyarakat Tanggultlare tahun 2022

RT	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
I	2 perempuan	9 perempuan	13
	1 laki laki	1 laki laki	
II	1 perempuan	13 perempuan	15
	1 laki laki		
III	4 perempuan	16 perempuan	27
	3 laki laki	4 laki laki	

Sumber: Data Kependudukan Desa Tanggultlare

Berdasarkan data diatas menghasilkan bahwa penyebab seseorang menjadi *single parent* adalah cerai mati maupun cerai hidup. Penyebab menjadi *single parent* di Desa Tanggultlare kebanyakan karena cerai mati. Pada tahun 2022 perceraian perempuan terbanyak ada di RT III yang berjumlah 20 kasus dan perceraian perempuan terendah ada di RT I berjumlah 11 kasus (Data Kependudukan Desa Tanggultlare).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara menjalankan peran dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih?
2. Masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kedung Jepara dan strategi apa dalam mengatasi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peran perempuan *single* dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara menjalankan peran dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih
2. Untuk memahami dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kedung Jepara dan strategi apa dalam mengatasi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta membuka wawasan dan merangsang penulis untuk menggali pengetahuan tentang peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih.
 - b. Sebagai bahan referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini agar dapat memberikan tambahan pengetahuan baru kepada penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kedung Jepara dan strategi apa dalam mengatasi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perempuan *Single Parent*

Kajian tentang perempuan *single parent* telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Succy Primayuni (2019), Nur Fitri & Waringah (2018), Nur Fadhilah (2015),

Wardaya, Roslan & Supiah (2020), Luh Renlka Susilawati (2020) hanya beberapa penelitian dari banyak yang terkait dengan penelitian.

Peneliti Sucey Primayuni (2019) meneliti tentang *single parent* yang berfokus pada kendala kendala yang dihadapi dalam menjalankan dua peran sekaligus yaitu menjadi seorang ayah dan ibu untuk mengasuh atau mendidik anak-anaknya. Ditemukan bahwa kehidupan seorang *single parent* tidaklah mudah untuk dijalani. Tekanan yang dirasakan oleh seorang *single parent* seperti dalam hal mengatur keuangan keluarga serta mengalami kesulitan pada kehidupan. Di samping itu, wanita *single parent* juga harus memiliki strategi dalam hal membagi waktu antara kerja dan waktu dengan anaknya. Wanita *single parent* ini mempunyai dua peranan yang harus dijalankan yaitu peran menjadi seorang ayah sekaligus berperan menjadi seorang ibu.

Sedangkan artikel dari (Nurfitri & Waringah, 2018) terfokus pada usaha dan perjuangan seorang perempuan untuk mempertahankan keluarganya pasca meninggalnya suami, meskipun banyak masalah yang dihadapi oleh orang tua tunggal atau *single parent* ini dari segi finansial, pengasuhan anak, psikologi dan permasalahan keluarga serta susahnya berperan sebagai ayah. Memberikan kasih sayang serta pendidikan yang dibutuhkan oleh seorang anak, berusaha untuk selalu bersikap sabar, menjaga komunikasi yang baik dengan anak, bersikap terbuka serta melakukan kegiatan yang berkualitas bersama anak-anaknya adalah beberapa cara untuk menjaga keutuhan serta keharmonisan keluarga.

Selanjutnya dari Nur Fadillah (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa pentingnya pola asuh dalam pengasuhan anak dan akibat dari pola asuh tersebut. Macam-macam pola asuh yang diterapkan pada desa Bojong Timur Magelang diantaranya ialah pola asuh otoritarian, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh campuran (pola asuh permisif dan pola asuh demokratis). Pola asuh yang berbeda akan menghasilkan kepribadian atau perilaku anak yang berbeda pula.

Selanjutnya artikel dari (Wardaya, Roslan, & Supiah, 2020) Dalam artikel ini terfokus pada strategi bertahan hidup dan masalah atau problematika yang dihadapi oleh seorang *single parent*. Artikel jurnal dari Luh Renlka Susilawati (2020) menghasilkan bahwa kendala yang ada di Kota Palu ini dalam konteks menerapkan pendidikan agama

Hindu diantaranya ialah faktor internal (kurang memahami peran sebagai seorang ibu dan minim waktu untuk mengajarkan tentang agama hindu) serta faktor eksternal (pengaruh pergaulan, kemajuan IPTEK).

Kajian penelitian yang akan dikaji peneliti berbeda dengan semua kajian penelitian diatas, fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang perempuan single parent dalam mewujudkan fungsi keluarga , problematika yang dihadapi orang tua tunggal dan strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Fungsi Keluarga

Kajian tentang fungsi keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Surya Chandra Surapaty (2017), Tin Herawati, Diah Krisnatuti, Resti Pujihavuty, Eka Wulida Latifah (2020), Nunung Sri Rochaniningsih (2014) , Elfa Murdiana (2020), dan Dwi Kurniati Putri, Diah Krisnatuti, Herien Puspitawati (2019) hanya beberapa penelitian dari banyak yang terkait dengan penelitian.

Buku yang diciptakan oleh Surya Chandra Surapaty (2017) terfokus pada penanaman dan penerapan nilai karakter melalui 8 fungsi keluarga dengan anak usia dini dan usia sekolah yang menghasilkan bahwa bahwa keseluruhan fungsi keluarga yang diteliti dapat berjalan dengan baik namun fungsi rekreasi saja yang berjalan kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh ibu *single parent* lebih mementingkan bekerja daripada memberikan rasa bahagia pada anaknya padahal memberikan rasa bahagia untuk anak dari ibu *single parent* itu sangatlah penting agar mereka tidak depresi karena perasaan kehilangan sesosok ayah. Sehingga ketika mereka merasa bahagia dengan rekreasi akan membuatnya terhindar dari perilaku menyimpang ketika dewasa. Adapun masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* adalah masalah pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah mendidik anak.

Kemudian artikel dari Tin Herawati, Diah Krisnatuti, Resti Pujihavuty, Eka Wulida Latifah (2020) berfokus pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia terlebih mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi, pengetahuan, dan akses informasi terhadap fungsi keluarga. Selanjutnya adalah artikel dari Nunung Sri Rochaniningsih (2014) berfokus pada dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. Artikel dari Elfa Murdiana (2020) berfokus

pada peran dan fungsi keluarga dalam mendampingi proses belajar anak ditengah pandemi dan memberi dorongan kepada agar senantiasa tetap belajar. Menganalisa peran dan fungsi keluarga dalam proses pendampingan belajar ditengah pandemi COVID-19. Kemudian artikel dari Dwi Kurniati Putri, Diah Krisnatuti, Herien Puspitawati (2019) yang berfokus pada pengaruh karakteristik lansia, karakteristik keluarga, integritas diri, interaksi suami istri, dan fungsi keluarga terhadap kualitas hidup.

Kajian penelitian yang akan dikaji peneliti berbeda dengan semua kajian penelitian diatas, fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang perempuan single parent dalam mewujudkan fungsi keluarga , problematika yang dihadapi orang tua tunggal dan strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Nazih (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan, sifat-sifat seta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti tersebut (Khatimah, 2018).

Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi di Desa Tanggultlare Kedung Jepara, pandangan serta sikap masyarakat tentang fenomena yang terjadi, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang muncul, serta perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruh terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang sangat luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil dan penjelasan yang detail mengenai suatu fenomena yang benar terjadi di Desa Tanggultlare kecamatan Kedung kabupaten Jepara.

2. Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Suatu data bisa diperoleh melalui metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian (Hardiansyah, 2013).

Suatu data bisa diperoleh dari subjek penelitian atau partisipan yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dari partisipan tersebut. Ada dua sumber data untuk penelitian kualitatif, yaitu sumber data primer (utama) yang berupa kata kata dan sumber data sekunder (tambahan) seperti dokumen yang dibitihkan dalam penelitian tersebut (Moleong, 2002).

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli, yang berarti data primer merupakan data yang harus didapatkan dari informan atau orang yang dijadikan objek dalam penelitian (Narimawati & Priadana, 2020). Data primer pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul Peran Perempuan single dalam menjalankan fungsi keluarga (pola pengasuhan *single parent* di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara) diperoleh dari bertanya secara langsung atau melakukan wawancara pada masyarakat perempuan *single parent* atau orang tua tunggal yang ada di Desa Tanggultlare tersebut. Dalam penelitian ini akan dicantumkan nama asli dari informan tersebut dan peneliti akan meminta izin kepada informan tersebut untuk berkenan dicantumkan nama aslinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjelaskan secara tidak langsung yaitu melalui dokumen atau orang lain seperti kegiatan yang diperoleh pada media massa (Rakhmawati, 2015). Penelitian kali ini bukan hanya menggunakan data primer namun menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *literature* buku dan referensi lain seperti jurnal dan artikel lain yang dapat mendukung terkumpulnya data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil atau data penelitian yang relevan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan bukan hanya dengan orang namun bisa dilakukan pada objek objek alam yang lain untuk mendukung hasil data penelitian tersebut. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga bisa belajar tentang perilaku dan mengenal makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018:229).

Observasi dalam penelitian ini ,dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lapangan dan subjek penelitian. Peneliti akan mencatat informasi secara sistematis berkenaan dengan apa yang diamati dan ditemukan selama proses penelitian, yaitu terkait dengan peran perempuan single dalam menjalankan fungsi keluarga (pola pengasuhan *single parent* di Desa Tanggultlare Kedung Jepara). Pencatatan yang sistematis tersebut bisa berupa catatan dari lapangan yang diteliti. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dialami, dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong L. , 2010:144).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pembicaraan secara teratur dengan subjek penelitian guna kepentingan penelitian (Soekanto, 1993:15) Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan terhadap responden bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh keterangan lebih mendalam yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan masyarakat perempuan Desa Tanggultlare yang sudah *single parent* yang berkaitan tentang peran perempuan *single* dalam mewujudkan fungsi keluarga.

Adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sebanyak 6 orang perempuan single parent dimana 3 mereka telah kehilangan pasangannya karena meninggal dunia atau cerai mati dan 3 diantaranya kehilangan pasangan karena cerai hidup. Karena tidak adanya data yang pasti mengenai perempuan single parent maka teknik yang digunakan adalah non probability. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sample secara acak dimana kelompok tersebut memiliki atribut-atribut tertentu. Penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, untuk mereka yang memahami serta dapat memberikan informan yang benar berkaitan dengan masalah peneliti. Adapun atribut untuk menjadi informan diantaranya adalah perempuan yang telah ber status *single parent* (janda) atau bercerai dengan suaminya, perempuan tersebut bekerja atau mencari nafkah bukan hanya mengurus rumah tangga saja, dan perempuan yang mempunyai tanggungan anak yang harus di asuhnya.

Jumlah informan yang ada di penelitian ini berjumlah 6 narasumber atau informan, dalam menentukan informan disini menggunakan teknik Snowball Sampling atau pengumpulan data yang dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian kemudian mereka akan menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga bisa dijadikan sebagai subjek penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi di penelitian ini agar dapat menjadi subjek penelitian diantaranya adalah: perempuan yang telah ber status sebagai *single parent* atau orang tua tunggal baik di karenakan cerai mati ataupun cerai hidup, perempuan tersebut mencari nafkah bukan hanya mengurus rumah tangga saja, serta perempuan yang mempunyai tanggungan anak yang diasuhnya. Dengan kriteria tersebut, menghasilkan 6 informan yang dijadikan subjek penelitian, Adapun untuk menjaga kerahasiaan informan maka penulis akan menggunakan inisia nama yang selanjutnya dipakai dalam tulisan ini. Berikut gambaran 6 informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

Tabel 1.3 Identitas Informan

No	Nama Responden	Usia (Tahun)		Tingkat pendidikan	Jumlah Anak
		Waktu Menjanda	Sekarang		
1.	LA	2001 (cerai mati)	39	SMP	2
2.	S	2019 (cerai hidup)	43	SMA	3
3.	SM	2016 (cerai mati)	48	SMA	4
4.	YS	2021 (cerai hidup)	26	SMA	2
5.	Z	2004 (cerai mati)	33	S1	3
6.	T	2010 (cerai hidup)	35	SD	2

Sumber: Balai Desa Tanggultlare 2022

Gambaran tentang informan secara spesifik akan diuraikan dibawah ini:

1) TA (39 Tahun)

Saya adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia tiga puluh sembilan tahun yang hanya mempunyai hewan peliharaan bebek serta menjual telur asin untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga setelah suami saya meninggal. Selama pernikahan sayadan suami dikaruniai anak pertama perempuan yang telah berusia 28 tahun sedangkan yang kedua anak laki-laki yang sekarang usia 17 tahun. Anak pertama dan anak kedua saya yang jarak usianya tidak dekat menjadikan saya dan suami bisa mendidik serta membimbingnya secara penuh. Pasca meninggalnya suami yang dikarenakan sakit paru-paru, saya sedih dan bingung karena setelah itu saya harus berfikir dengan cara apa agar bisa memenuhi kebutuhan saya serta anak-anak saya kedepannya. kemudian saya mengembangkan peternakan kecil-kecil an saya meskipun penghasilan tak seberapa tapi masih bisa menyukupi kehidupan saya dan anak-anak saya.

2) S (43 Tahun)

Saya merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki usia empat puluh tiga tahun dan setelah saya bercerai dengan suami saya, saya bekerja sebagai tenaga packing barang di salah satu e commerce yang bergerak di bidang perhiasan. Diwaktu saya menikah, saya berusia 19 tahun dan itupun atas dasar perjodohan dari bapak saya. Pernikahan saya rasanya hambar karena tidak di dasari oleh cinta dan perihal ekonomi juga menjadi sebab adanya perceraian dalam rumah tanggaku. Namun begitu, saya dikaruniai seorang tiga anak perempuan, dimana cara mendidik nya pasti lebih harus berhati-hati dibandingkan mendidik anak laki-laki. Pada waktu kami bercerai anak pertama dan kedua sudah tergolong dewasa dan menempuh pendidikan S1 jadi masing-masing sedang berada di luar kota sedangkan si paling bungsu atau si paling kecil ikut saya disini. Namun, jika saya bekerja, anak saya pasti dirumah sendirian . karena dia anak yang dididik untuk menjadi anak yang berani maka saya mau tidak mau harus meninggalkan di rumah sendirian demi saya bekerja agar bisa melanjutkan hidup. Alhamdulillah anak pertama dan kedua saya menerima Beasiswa dan mereka juga kerja part time, oleh karena itu saya bekerja untuk malanjutkan hidup saya dan hidup anak terahir atau anak bungsu saya.

3) SM (48 Tahun)

Saya adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki empat orang anak.. Semenjak kepergian suami saya yang disebabkan oleh sakit ginjal, hidup saya tidaklah mudah karena mengurus 4 orang anak. Namun selalu ada jalan jika kita berusaha, saya membuka warung sembako kecil-kecil an yang ada disamping rumah. Warung saya menyediakan berbagai jenis jajan, beras, gula, kopi dan lain-lain namun masih kurang lengkap serta tidak mempunyai banyak stok atau persediaan. Meskipun begitu, penghasilan dari sinilah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Anak pertama, kedua dan ketiga saat ini sudah dewasa dan sudah bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan anak yang keempat itu ditanggung oleh kakaknya yang kedua serta ikut bersama di luar kota. Mempunyai anak yang pintar, mandiri serta mempunyai pribadi yang baik tentunya saya sangat bersyukur kepada allah yang telah memberikan anugerah tersebut. Dengan seperti

itu, meskipun saya seorang *single mother* saya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menjalani hidup karena dikaruniai empat orang anak yang sama-sama faham akan keadaan yang sedang dialami serta mempunyai perilaku yang baik.

4) YS (26 Tahun)

Saya merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 2 anak perempuan. Saya cerai dengan suami saya disebabkan oleh tidak adanya kecocokan soal berpendapat dan sudah berkurangnya rasa cinta saya kepada mantan suami. Meskipun bercerai, dia tetap menafkahi anak-anaknya yang ngikut sama saya. Saya bercerai pada tahun 2021 dengan usia pernikahan baru 2 tahun lamanya. Setelah bercerai, saya daftar jadi pegawai di Kantor Balai Desa Tanggultlare. Dengan gaji yang ada saya bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga saya. Perihal perceraian ini tidak terlalu sulit untuk dilewati karena saya sudah menemukan pasangan yang semoga berjodoh dengan saya.

5) Z (33 Tahun)

Saya merupakan seorang pengajar dan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 3 anak. Kedua anak saya sedang menempuh pendidikan di pesantren yang letaknya di luar kota. Saya membiayai segala kebutuhan anak saya dengan cara jualan peyek dan mengajar itupun bisaroh dari mengajar saja kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan saya serta anak ketiga saya. Maka dari itu saya berjualan peyek yang didistribusikan ke warung-warung sembako dan menerima pesanan dari luar kota sekalipun. Saya ditinggal suami saya pada tahun 2004 dikarenakan suami saya sakit dan meninggal. Sejak saat itu saya mendidik anak-anak saya sendirian tanpa dibantu oleh siapapun. Meskipun berat untuk dijalani namun saya gapernah menyerah demi anak-anak saya yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesanteran dan yang masih kecil atau masih menempuh pendidikan TK yang ikut dengan saya disini.

6) T (35 Tahun)

Saya merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai 2 orang anak. Saya bercerai dengan suami saya sekitar tahun 2011 disebabkan oleh tidak ada tanggung jawab sebagai suami atau bapak untuk keluarga. Tidak memiliki kerjaan dan hobinya nongkrong dan jarang pulang. Sekali pulang cuman mau tidur dan

mengambil uang untuk memenuhi kebutuhan dia sendiri, diantaranya adalah untuk membeli rokok bahkan untuk minum-minuman keras. Pasca dari perceraian ini saya merasa lebih tenang terlepas dari hubungan yang tak sehat ini. Saya menghidupi keluarga saya dengan menjadi ART atau asisten rumah tangga, dimana ada yang membutuhkan jasa bebersih rumah saya selalu di undang untuk bebersih rumah serta memasak di rumah mereka yang membutuhkan jasa ART. Meskipun tak banyak, hasil dari ART ini alhamdulillah cukup untuk makan saya dengan anak-anak saya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan cara menganalisis atau melihat dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain tentang subjek tersebut. Dokumen yang bisa digunakan berupa foto foto, arsip arsip, buku harian, laporan kegiatan, peraturan perundang-undangan, dan dokumen dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi, agar data yang diperoleh bisa diuji kebenarannya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data yang bertujuan agar mendapatkan informasi baru. Tujuan dilakukan proses pengolahan data agar karakteristik data akan lebih mudah untuk dimengerti dan berguna menjadi solusi dari berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa tahapan atau langkah yang perlu dilaksanakan dengan baik dan benar untuk menganalisis data adalah pengolahan data, analisis data serta penarikan kesimpulan (M.R,Salsabila.2022).

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, analisis data, penarikan kesimpulan. atau sesuatu yang saling berkesinambungan merupakan proses siklus dan interaksi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membentuk wawasan luas atau disebut dengan analisis (Silalahi, 2009:339).

Penerapan analisa data tersebut ada tiga alur kegiatan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman (Miles & Huberman, 2009:16) adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemusatan perhatian, proses pemilihan, pentransformasian dan pengabstraksian data di lapangan. Reduksi bisa dilakukan menggunakan data yang telah ditemukan dan menyalin data dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan kedalam bahasa tekstual. Kemudian mengambil penelitian ini dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Penyajian data

Penyajian data menurut Milles & Huberman adalah penyajian data yang diperoleh dari observasi kemudian disusun secara jelas dan simetris sehingga data akan menjadi kesatuan yang utuh dan bisa dianalisis. Suatu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut milles & huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan itu sendiri bisa digabungkan berdasarkan informasi yang tersusun dari penyajian data. Peneliti berupaya untuk mencari makna dari data kemudian membuat kesimpulan.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman tentang skripsi ini, penulis menyajikan sistematika penulisan dalam beberapa bagian agar menghasilkan penulisan secara sistematis.

Berikut adalah sistematika penulisan yang dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan;

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Manfaat Teoritis
- F. Manfaat Praktis
- G. Tinjauan Pustaka
- H. Metode Penelitian

Cara yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian.

- 1. Jenis Penelitian
- 2. Sumber Data
 - a) Data Primer
 - b) Data Sekunder
- 3. Teknik Pengumpulan Data
 - a) Observasi
 - b) *Interview* (wawancara)
 - c) Dokumentasi
- 4. Teknik Analisis Data
 - a) Reduksi Data
 - b) Penyajian Data
 - c) Penarikan Kesimpulan
- I. Sistematika Penulisan

BAB II TEORI PERAN BRUCE J. BIDDLE DAN FUNGSI KELUARGA

Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis sesuai dengan variabel penelitian. Dan akan disajikan teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- A. Definisi Konseptual
 - 1. Peran
 - 2. Perempuan Single Parent
 - 3. Fungsi Keluarga dalam Perspektif Islam
- B. Teori Peran Bruce J. Biddle
 - 1. Konsep Dasar Teori Peran
 - 2. Asumsi Dasar

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TANGGULTLARE KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA

- A. Gambaran Umum Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara
 - 1. Letak Geografis Desa Tanggultlare
 - 2. Kondisi Demografis dan Mata Pencaharian Desa Tanggultlare
 - 3. Kondisi Topografis Desa Tanggultlare
 - 4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Tanggultlare
 - 5. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanggultlare
- B. Profil Desa Tanggultlare
 - 1. Sejarah Desa Tanggultlare
 - 2. Struktur Pemerintahan Desa Tanggultlare
 - 3. Visi dan Misi Desa Tanggultlare

BAB IV CARA PEREMPUAN SINGLE PARENT MENJALANKAN PERAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL, PENDIDIKAN DAN FUNGSI CINTA KASIH DI DESA TANGGULTLARE KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA

- A. Peran *Single Parent* dalam Menjalankan Fungsi Keluarga
 - 1. Fungsi Ekonomi atau Kebutuhan Finansial
 - 2. Fungsi Pendidikan
 - 3. Fungsi Cinta Kasih

BAB V PERMASALAHAN PEREMPUAN SINGLE PARENT DI DESA TANGGULTLARE KEDUNG JEPARA DAN STRATEGI DALAM MENGATASINYA

- A. Masalah yang dihadapi oleh Perempuan *Single Parent* di Desa Tanggultlare Kedung Jepara dalam mewujudkan fungsi keluarga
- B. Strategi dalam menghadapi permasalahan perempuan *single parent* untuk mewujudkan dalam memenuhi kebutuhan finansial, sosial pendidikan dan fungsi cinta kasih

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Lampiran-Lampiran

Daftar Pustaka

BAB II
PERAN, PEREMPUAN *SINGLE PARENT*, FUNGSI KELUARGA DAN TEORI
BRUCE J. BIDDLE

A. Definisi Konseptual

1. Peran

Dikutip dari Jurnal Ilmiah Pemerintahan Desa yang ditulis oleh Era Era Hia mengatakan bahwa menurut Bichu peran diartikan sebagai pemain, atau seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Era Era Hia (2019) bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan Suhardono mendefinisikan peran sebagai seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Lebih lanjut Suhardono menekankan bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan “posisi”. Istilah posisi sering diistilahkan dengan niche, status, dan office.

Soerjono Soekanto mendefinisikan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (soekanto, 2002: 243). Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (riyadi, 2002:138).

Selanjutnya, peranan berasal dari kata peran, yang dapat diartikan bagian yg dimainkan seorang pemain, atau tindakan yg dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Hanafie dalam Era Era Hia (2019), peranan adalah tindakan-tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan

kedudukannya. Peranan dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang. Bisa disimpulkan bahwa peranan juga bisa dikatakan sebagai kewajiban, hak, perilaku, kepercayaan, serta norma yang seorang individu yang memiliki status sosial tertentu atau secara sederhananya pengertian peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.

2. Perempuan *Single Parent*

Single parent atau bisa disebut dengan orang tua tunggal ialah seseorang yang tidak mempunyai istri, suami, atau pasangan yang hidup dengan satu atau beberapa anak. Ada beberapa alasan mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal atau *single parent* diantaranya adalah: perceraian, salah satu pasangannya meninggal, atau adopsi oleh satu orang tua.

Perempuan *single parent* ialah suatu keadaan di mana seorang perempuan yang menduduki dua status sekaligus, sebagai ibu sebagai jabatan alamiah, dan sebagai ayah. Perempuan *single parent* adalah perempuan yang berpisah dengan suami atau pasangan hidupnya baik karena bercerai, terpisah, atau meninggal dunia kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anak seorang diri (Karlinawati, 2010). Menjadi orang tua tunggal atau *single parent* merupakan hal yang tidak mudah. Besarnya tanggung jawab sebagai orang tua tunggal dikarenakan harus mengemban tugas sebagai ayah sekaligus ibu untuk anak-anaknya. Meskipun begitu, dengan keyakinan mental bukan hal yang mustahil bisa melewati semua rintangan yang ada di hadapannya.

Merawat anak sendirian, tentu saja bukan hal yang mudah, bahkan sangat berat jika dilakukan oleh seorang istri sendirian (*single parent*). Maka dari itu, jika seorang wanita atau janda tersebut berkenan untuk menikah kembali agar ada yang memberi nafkah sang anak, hal itu diperbolehkan. Namun jika akhirnya memilih untuk tak menikah lagi, dengan kesetiiaannya kepada sang suami. Saat itulah perjuangan seorang istri sebagai orangtua tunggal benar-benar diuji oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Namun, apabila seorang perempuan atau istri yang mampu bertahan dalam situasi seperti ini, maka ia akan mendapat keutamaan di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat 'Auf bin Malik, Rasulullah bersabda:

“Kelak pada hari kiamat aku bersama wanita yang kedua pipinya kehitam-hitaman (karena sibuk bekerja dan tidak sempat berhias) seperti ini -memberi isyarat dengan jari tengah dan jari telunjuk-. Yaitu seorang wanita janda yang ditinggal mati oleh suaminya, mempunyai kedudukan dan berwajah cantik, ia menahan dirinya (tidak menikah) untuk merawat anak-anaknya hingga mereka dewasa atau meninggal” (HR. Abu Daud). Oleh karenanya, seorang istri yang memilih untuk tidak menikah lagi, dan menafkahi anak-anaknya dengan tangannya sendiri sampai mereka dewasa atau dia meninggal, maka ia akan diberikan pahala yang besar dan kelak di surga akan didekatkan dengan Rasulullah SAW, sebagaimana yang terdapat dalam perumpamaan hadits tersebut. (Widaningsih, 2022)

Menjadi orang tua tunggal membutuhkan kesabaran ekstra serta energi yang tidak sedikit. karena seorang *single parent* atau orang tua tunggal mempunyai peran yang lebih dari satu diantaranya adalah mengurus dan mendidik anak serta mengemban tugas sebagai pemimpin rumah tangga dan pencari nafkah untuk keluarganya. Dari banyaknya tugas serta peran yang harus dijalankan, mengakibatkan orang tua tunggal atau *single parent* ini terkadang mengabaikan kesehatan diri sendiri dan bahkan lupa untuk menjadi pribadi yang positif. Padahal, dua hal tersebut bisa menjadi kunci sukses menuju keluarga yang harmonis.

3. Fungsi Keluarga dalam Perspektif Islam

Dalam Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam yang ditulis oleh Anung Al Hamat (2017) keluarga dalam perspektif islam adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Keluarga Islam termasuk dalam keluarga menengah (*middle family*) karena bermula dari suatu pernikahan yang menimbulkan kedudukan adanya orang tua, suami atau istri, saudara, dan anak. Dalam hukum Islam suatu keluarga dibangun melalui pernikahan. Maksud pernikahan dalam hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau mitsaqan gholidhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dari ketujuh fungsi keluarga yaitu fungsi biologis, fungsi pendidikan (*edukatif*), fungsi agama (*religious*), fungsi perlindungan atau *protektif*, fungsi sosialisasi, fungsi

ekonomi, serta fungsi rekreatif tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus diperhatikan. Jika dari salah satu fungsi-fungsi itu tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

Dengan terbentuknya keluarga, fungsi-fungsi keluarga pun terbentuk secara tidak langsung. Fungsi keluarga adalah tugas yang harus dilakukan dalam keluarga, terutama tugas orang tua terhadap anak-anaknya. Hubungan antar anggota keluarga penuh kasih sayang atau kasih sayang dan tanggung jawab. Keluarga dalam bentuknya yang murni adalah unit sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak kecil. Setiap anggota keluarga memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi ini memiliki konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan keluarga secara keseluruhan (Hendi Suhendi, 2001: 173).

Peran pendidik keluarga harus dihadirkan untuk menciptakan keharmonisan di dalam dan di luar keluarga. Ketika peran pendidik gagal, keluarga mengalami krisis. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, fungsi dalam keluarga meliputi: fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi emosional, fungsi penentu status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi.

Pasangan suami istri harus memahami bahwa keluarga memiliki peran strategis yang sangat penting dalam membangun peradaban. Hanya dengan cara inilah suami dan istri akan bekerja sama untuk mendidik anak-anak mereka. Dari laman dakwatuna.com, berikut beberapa fungsi lembaga keluarga dalam Islam: a) Keluarga meneruskan misi ummat dalam Islam, yang artinya jumlah umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW banyak yang meninggal atau syahid. sebanyak pria dan wanita yang ikut perang 120.000 orang. Oleh karena itu, persaingan di antara umat Islam untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas merupakan faktor penting dalam mempertahankan eksistensi sebagian kecil umat Islam dan menjadi pendukung Islam yang menopang kehidupan mereka. b) Sebagai pembentuk generasi islam yang artinya pembentukan generasi yang handal utamanya dilakukan oleh keluarga karena,

keluargalah sekolah pendidikan pertama dan pembentukan kepribadian sang anak. c) Benteng perlindungan terhadap akhlaq yang memiliki arti islam memandang pembentukan keluarga sebagai sarana yang efektif memelihara pemuda dari kerusakan dan melindungi masyarakat dari kekacauan. d) Memelihara status sosial dan ekonomi artinya dengan adanya ikatan keturunan maka diharapkan akan mempererat tali persaudaraan anggota masyarakat dan antar bangsa (Muslim, 2017).

B. Teori Peran Bruce J. Biddle

Dalam bab ini, penulis akan menyampaikan tentang teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dari teori peran Bruce J. Biddle. Teori peran ini digunakan untuk menganalisa peran perempuan *single parent* dalam mewujudkan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak.

1. Konsep Dasar Teori Peran Bruce J. Biddle

Bruce J Biddle berpendapat bahwa peran ialah pusat perilaku dari pribadi dalam konteks. Peran terjadi dalam kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan perannya dengan cara berbeda-beda. Selanjutnya Biddle menjelaskan bahwa peran terjadi bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi perhatian bagi orang-orang yang melakukannya, tetapi juga digambarkan dalam novel dan teater. Sehingga banyak yang kita ketahui tentang kehidupan di masa sebelumnya diperoleh melalui penggambaran dramatis peran (Biddle, 1979).

Dalam bukunya Biddle yang berjudul “Recent Developments In Role Theory” menyimpulkan bahwa teori peran menyangkut salah satu karakteristik yang paling penting dari perilaku sosial dimana manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada identitas sosial masing-masing dan situasi. Seperti pada pertunjukan teater dapat dibedakan dan diprediksi karena pelaku dibatasi untuk melakukan bagian-bagian yang ditulis dalam naskah, maka tampaknya dapat dipercaya bahwa perilaku sosial dalam konteks lain juga terkait dengan bagian dan naskah yang dipahami oleh aktor sosial (Biddle, 1986)

Peranan dapat disebut dengan sebuah bagian dari kedudukan. Seseorang dikatakan melakukan peranannya jika hak dan kewajiban pada kedudukan tertentu sudah dilaksanakan. Antara peranan dan kedudukan adalah saling berkaitan karena peranan

tidak akan muncul tanpa adanya kedudukan, dan sebaliknya, kedudukan tidak akan berfungsi tanpa adanya peranan (Soekanto, 2012). Arti yang lebih sederhana peranan adalah perbuatan seseorang yang dilakukan sebagai wujud dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

Penting adanya peranan dikarenakan dapat mengatur perilaku seseorang, yang akan mengakibatkan penyesuaian diri pada perilaku orang-orang yang ada dalam kelompok tersebut. Karena suatu hubungan sosial masyarakat terbentuk adanya peranan-peranan yang sedang diduduki oleh seorang individu dalam kelompok masyarakat. Beberapa hal yang ada didalam peranan, diantaranya adalah: terdiri dari norma yang terkait pada kedudukan seorang individu dalam masyarakat, konsep apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu di masyarakat, serta sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2002).

Dalam penelitian ini, memiliki status *single parent* akan mempunyai peran ganda atau lebih dari satu. Bukan hanya dituntut melakukan peran ayah akan tetapi peran ibu juga harus dilakukannya. Hal ini dikarenakan disfungsi sosial atau upaya untuk mencegah keterbatasan keluarga atas menjalankan keberfungsian sosialnya akan menyebabkan keluarga yang bersifat dinamis dalam keadaan apapun itu. Peran menjadi *single parent* menyebabkan istri mempunyai peran fungsional, bukan hanya menjadi seorang ibu melainkan harus bisa berperan sebagai ayah sekaligus dalam keluarga dan diharuskan untuk merubah sistem seorang ibu dalam keluarga agar bisa menjadi lebih dinamis terhadap perubahan keadaan yang telah dialaminya. Adanya fungsi keluarga inilah muncul nilai dalam keluarga, nilai yang mereka pegang dalam membentuk keluarga yang didasarkan pada nilai sosial serta nilai keagamaan. Maka dari itu, pembentukan keluarga *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dijadikan sebagai acuan untuk sistem pembentukan keluarga *single parent* lainnya. Di dalam kehidupan yang semakin maju atau modern ini dengan berbagai macam tantangan yang ada. Fokus dari penelitian ini adalah peran perempuan *single parent* dalam mewujudkan fungsi keluarga pada pola asuhnya. Pola asuh apa yang digunakan untuk mengasuh anaknya oleh seorang perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

2. Asumsi Dasar Teori Peran Bruce Bidlle

Dalam bukunya Biddle "*Role Theory Expectation, Identities, and Behaviors*" menyebutkan dalam teori peran, sosiolog memandang bahwa manusia ialah produk dari dunia yang sosialnya bukan hanya sebagai pembawa budaya, tetapi juga sebagai perwakilan atas asumsi, kelas sosial serta nilai-nilai komunitas. Sama halnya dengan mendikte sistem sosial dalam menanggapi tantangan mereka dengan perilaku secara fungsional terkait dengan perilaku lain dalam menyelesaikan tugas atau kewajibannya (Biddle, 1979: 4). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa sebuah peran terbentuk dari asumsi kelompok sosial yang sudah membudaya kemudian menjadi suatu tatanan perilaku yang sesuai dengan kewajibannya.

Untuk mengetahui sejauh mana peran atau peranan yang dilakukan oleh seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan tertentu, bisa dilihat dalam perilaku serta Tindakan yang dilakukan selama memegang kedudukan atau jabatan tersebut. Dalam bukunya Biddle yang berjudul "*Role Theory Expectation, Identities, and Behaviors*" terdapat indikator- indikator dalam teori peran, yaitu: (Biddle, 1979: 4-15)

a. Posisi Sosial atau Status

Status merupakan gagasan paling umum dalam teori peran. Posisi sosial secara umum merupakan identitas yang merujuk sekelompok orang yang diakui secara umum yang mana setiap posisi sosial atau status menunjukkan peran yang khas. Tidak sedikit dari kita berpikir bahwa peran adalah hal yang ada dalam pikiran kita. Yang dimaksud Status dalam penelitian ini adalah perempuan *single parent* dimana perempuan tersebut menjadi orang tua tunggal yang disebabkan oleh cerai hidup ataupun cerai mati. Kemudian perempuan tersebut mempunyai tanggungan anak yang di asuh seorang diri.

b. Harapan

Terbentuknya peran melalui harapan dari orang lain yang mengharapakan atas peran yang akan dilakukan serta dari harapan mereka untuk melakukan perilaku atau sesuatu yang sesuai dengan posisi yang sedang ditempati. Harapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan seorang perempuan *single parent* yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama anak-anaknya yang

mebutuhkan dari segi finansial, bimbingan serta kasih sayang dari orang tuanya. Meskipun hanya mengurus anaknya seorang diri, dia tetap mengusahakan agar harapan mereka untuk keluarganya terpenuhi dan tidak kurang suatu apapun.

c. Wujud Perilaku

Masing-masing posisi ini akan diberi tugas untuk dilakukan, serta masing-masing menunjukkan perilaku yang khas. Peran berbagai posisi akan saling ketergantungan dan terspesialisasikan. Variasi aktor dalam wujud perilaku bersifat variatif serta tidak ada batasnya, yang mana dianggap wajar untuk teori ini. Menjadi seorang perempuan *single parent* yang mempunyai stereotip negative oleh masyarakat tidaklah mudah dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya stereotip negative dapat berdampak dalam segi finansial serta mental perempuan *single parent* tersebut. Dari segi finansial perempuan ini susah untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan jika mereka usaha berdagang pun susah dipercaya oleh tetangga atau masyarakat di Desa tersebut sedangkan dari segi mental dengan adanya *stereotip negative* tersebut menjadikan perempuan tersebut *insecure* atau tidak percaya diri bahkan stress atau depresi contohnya banyak cemoohan atau fitnah yang disebarkan masyarakat hanya karena dia seorang *single parent*. Namun hal itu tidak menghalangi untuk perempuan tersebut berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama untuk anak-anaknya contoh usaha atau wujud perilaku seorang perempuan *single parent* dalam penelitian ini mewujudkan perannya adalah bekerja di luar desa, berdagang online serta membuka jasa penitipan anak dari dalam desa atau luar desa tersebut.

d. Norma

Kelompok sosial terdiri atas dua atau lebih posisi sosial atau status, yang masing-masing saling keterkaitan dengan posisi lainnya yang menimbulkan peran timbal balik dengan melakukan interaksi berulang selama periode waktu tertentu seta diarahkan oleh norma agar mencapai tujuan tertentu. Norma merupakan salah satu bentuk dari harapan. Harapan-harapan ini kemudian berubah menjadi norma yang harus dijalankan oleh aktor yang berkaitan dengan perannya. Norma yang harus dijalankam oleh seorang *single parent* agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya serta dapat menjadi keluarga bahagia dalam penelitian ini adalah focus apa yang

dimiliki saat ini, jangan menyendiri, terlibat dan adil, mempunyai motivasi baru agar bergerak maju, prioritaskan keluarga serta rencana kedepan untuk keluarganya, disiplin atau konsisten, tidak mudah menyerah dan menunjukkan rasa sayang kepada keluarganya.

e. Penilaian dan Sanksi

Harapan menghasilkan semacam reaksi terhadap karakteristik yang dirujuk, dikarenakan ia menyetujui, atau menegaskan, atau mengevaluasi karakteristik manusia. Seorang aktor harus menyatakan penilaian dan sanksi dengan mengungkapkan atau berbuat sesuatu. Penilaian dan sanksi untuk perempuan *single parent* yang ada dalam penelitian ini adalah memang awal stereotip masyarakat soal *single parent* itu selalu negative hingga dimana mereka berusaha bangkit dan memperbaiki kehidupannya serta melakukan hal-hal positif ini menyebabkan Sebagian masyarakat sadar bahwa tidak ada seorang pun yang ingin menjadi orang tua tunggal bahkan apabila ada yang menyandang status tersebut tidak selamanya negative.

BAB 3
GAMBARAN UMUM DESA TANGGUL TLARE KECAMATAN KEDUNG
KABUPATEN JEPARA

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai objek lokasi penelitian yaitu di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Gambaran umum tersebut meliputi Letak Geografis, Kondisi Demografis, Sejarah Desa, Struktur Pemerintahan Desa, Visi Misi Desa.

A. Gambaran Umum Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis Desa Tanggultlare

Desa berasal dari bahasa india yaitu *swadesi* yang memiliki arti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang mempunyai nilai satu kesatuan. Sedangkan menurut istilah, Desa merupakan satu kesatuan hukum yang dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal dengan kekuasaan dan peraturan pemerintahannya sendiri (yulianti & poernomo, 2003:23).

Dikatakan sebuah Desa, apabila masyarakat yang berdomisili ditempat tersebut terstruktur dan terorganisir. Salah satunya adalah Desa Tanggultlare, sebuah desa yang terletak pada daerah pesisir. Desa Tanggultlare terdapat dua dukuh, yaitu:

Dukuh Tanggul, yang bertempat pada RT 3

Dukuh Tlare, yang terdiri atas 2 RT

Secara administratif Desa Tanggultlare kecamatan Kedung kabupaten jepara berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur : perbatasan dukuh Tlare dengan Desa Kerso
- b. Sebelah selatan : perbatasan dengan Desa Bulak baru
- c. Sebelah barat : perbatasan dukuh Tanggul dengan Desa Semat
- d. Sebelah utara : laut jawa



Jarak Desa Tanggultlare ke Ibukota Kecamatan Kedung adalah kurang lebih 3 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak antara Desa Tanggultlare dengan Ibukota Kabupaten Jepara yaitu 7 km serta bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 25 menit apabila menggunakan kendaraan bermotor. Adapun luas wilayah Desa Tanggultlare adalah 154,62 Ha yang terdiri dari 3 RT dan 1 RW. Luas wilayah Desa Tanggultlare secara keseluruhan tidak hanya pemukiman penduduk. Wilayah Desa Tanggultlare terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah tanah sawah, tanah tambak, tanah kas desa, tanah lapangan dan hutan mangrove. Masing-masing lahan atau wilayah Desa Tanggultlare terdiri dari bagian-bagian dan mempunyai fungsinya masing-masing bagi masyarakat. Berikut Tabel berisi Data Luas Wilayah Desa Tanggultlare Kedung Jepara:

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Tanggultlare Tahun 2023

No	Jenis Tanah	Luas / Ha
1.	Tanah Sawah	47,68
2.	Tanah Kering	10,55
3.	Tanah Basah	0,00
4.	Tanah Perkebunan	0,00
5.	Tanah Fasilitas Umum	91,39
6.	Tanah Hutan	5,00
Total Luas Wilayah Desa Tanggultlare		154,62

Sumber: Data Desa Tanggultlare Tahun 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui luas tanah yang paling dominan ialah tanah sawah yang berfungsi sebagai irigasi dan pertanian dengan luas 47,68 Ha. Sedangkan di posisi kedua yang mendominasi dalam luas tanah yakni tanah fasilitas umum yang mempunyai luas 91,39 Ha. Yang ketiga ialah tanah kering yang mempunyai luas 10,55 Ha. Kemudian yang keempat adalah tanah hutan yang memiliki luas 5,00 Ha. Dan yang terakhir ialah tanah basah serta tanah perkebunan yang mempunyai luas 0,00 Ha. Apabila dilihat dari tata letak desa, Desa Tanggultlare ini seperti desa-desa lain yang tanah sawah lebih luas daripada pemukiman penduduk. Mengenai hal tersebut dikarenakan sawah digunakan untuk system irigasi tadah hujan agar tidak menyebabkan genangan air atau banjir. Sawah juga berfungsi sebagai penghasil bahan pangan juga merupakan menjadi salah satu sumber pendapatan, tempat kerja dan lain sebagainya.

Dalam struktur pemerintahan Desa Tanggultlare dipimpin oleh seorang Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan. Berikut susunan pemerintahan Desa Tanggultlare:

Tabel 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Tahun 2023

No	Jabatan	Nama
1.	Petinggi	Kosnadi
2.	Carik	Musdi, S.H.
3.	Tata Usaha	Yuyun Satya Ningrum
4.	Kaur Keuangan	Paidi
5.	Kamituwo I	Nor Khamid
6.	Kamituwo II	Aris
7.	Kebayan	Muksinin
8.	Petengan	M. Rasyid
9.	Ladu	Wahyu Widiyanto
10.	Modin	Yusuf

Sumber: Data Monografi Desa Tanggultlare Tahun 2023

Guna untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan warga terdapat dua Taman Kanak-Kanak, satu Sekolah Dasar Negeri, dan satu Madrasah Diniyah.

Potensi Desa Tanggultlare utamanya adalah lahan pertanian, hutan mangrove serta tambak ikan yang berfungsi sebagai

2. Keadaan Demografis dan Mata Pencaharian Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, Desa Tanggultlare memiliki 3 RT dan 1 RW dari luas wilayah 154,62 Ha dengan jumlah warga Desa Tanggultlare yang diperoleh dari data statistik Desa Tanggultlare pada bulan Januari 2023 sebanyak 703 jiwa (230 pemilik KK) yang bertopografi pesisir. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang terbagi menjadi beberapa RT dan RW maka mendorong masyarakat agar saling gotong royong, saling bekerja sama dengan pemerintah desa agar bisa membangun Desa Tanggultlare agar menjadi desa yang maju dan sejahtera. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Semat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulak Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rau dan Desa Kerso dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Desa Tanggultlare ditetapkan sebanyak 703 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi penduduk laki-laki sebanyak 363 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 340 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Jumlah penduduk Desa Tanggultlare tahun 2023

No	Nama RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah kk	Jumlah penduduk
1	RW 1	363 jiwa	340 jiwa	230 kk	703 jiwa

Sumber data: Kantor Balaidesa Tanggultlare

Berdasarkan pada data tersebut bisa dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Meskipun begitu, jumlah tersebut mempunyai selisih yang tidak terpaut jauh. Hal itu menunjukkan bahwa adanya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk Desa Tanggultlare.

3. Kondisi Topografis Desa Tanggultlare

Kabupaten Jepara yang merupakan daerah di kawasan Utara Jawa ini secara topografi dapat dibagi dalam empat wilayah yaitu:

- a. wilayah pantai di bagian pesisir Barat dan Utara
- b. wilayah dataran rendah di bagian Tengah dan Selatan
- c. wilayah pegunungan di bagian Timur yang merupakan lereng Barat dari Gunung Muria
- d. wilayah perairan atau kepulauan di bagian Utara yang merupakan serangkaian Kepulauan Karimunjawa.

Kabupaten Jepara memiliki variasi ketinggian antara 0 m sampai dengan 1.301 mdpl (dari permukaan laut), daerah terendah adalah Kecamatan Kedung antara 0-2 mdpl yang merupakan dataran pantai, sedangkan daerah yang tertinggi adalah Kecamatan Keling antara 0-1.301 mdpl merupakan perbukitan. Variasi ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagi dalam empat kemiringan lahan, yaitu datar 41.327,060 Ha, bergelombang 37.689,917 Ha, curam 10.776 Ha dan sangat curam 10.620,212 Ha. Sebagai akibat dari wilayah yang cenderung ke arah kawasan pesisir pantai.

Desa Tanggultlare termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara serta termasuk dalam kategori wilayah dataran rendah terletak pada 218.58 Ha dan 2.19 Km². Desa ini terletak pada dataran pantai yang hanya memiliki ketinggian 0-2 mdpl dari permukaan laut. Keadaan kawasan Desa Tanggultlare termasuk daerah dataran rendah menuju laut. Dengan letak topografis Desa Tanggultlare yang seperti itu mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi pusat sumber daya alam contoh yang ada di Desa Tanggultlare adalah padi sawah serta tambak ikan serta tambak ikan yang sebagian masyarakat disana ber mata pencaharian melalui sumber daya alam yang ada disana.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan segala aktifitas manusia untuk memberdayakan potensi dari sumber daya alam yang menjadi pokok penghidupan. Adapun jenis pekerjaan masyarakat Desa Tanggultlare dipengaruhi oleh kondisi geografis dimana masyarakat tersebut tinggal. Potensi dari Desa Tanggultlare ialah petani dikarenakan banyaknya lahan pertanian dibandingkan dengan rumah penduduk atau sebagainya. Selain petani, Desa Tanggultlare juga berpotensi sebagai tukang kayu atau pemilik mebel karena Tanggultlare terletak pada Kota Jepara atau bisa disebut dengan Kota Ukir. Menurut data yang diperoleh mata pencaharian masyarakat Desa Tanggultlare beragam seperti:

Tabel 3.4 Mata pencaharian menurut sektor tahun 2022

Jenis Pekerjaan		Buruh	Pemilik
Petani		35	22
Perkebunan		0	0
Pternakan		20	0
Perikanan		20	8
Kehutanan		0	0
Perdagangan		0	16
Pertambangan		0	0
Sektor industry kecil dan kerajinan Rumah tangga			
1.	Montir	2	0
2.	Tukang Batu	3	0
3.	Tukang Kayu	100	35
4.	Tukang Jait	5	0
5.	Tukang Kue	3	0
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	8	0
7.	Tukang Rias	1	0

Jenis Pekerjaan		Buruh	Pemilik
Karyawan Perusahaan Swasta		26	0
Sektor Jasa			
1.	Usaha Warung Makan dan Restoran	0	3
2.	Pegawai Negri Sipil	0	2
3.	Dokter Swasta	0	1
4.	Guru Swasta	18	0
5.	Pensiun PNS	0	2
6.	Sopir	10	0
7.	Wiraswasta lainnya	36	0

Sumber data: Kantor Balai desa Tanggultlare

Berdasarkan data diatas, dapat diliat bahwa mata pencaharian menurut sektor dari masyarakat Desa Tanggultlare bahwa kebanyakan sebagai tukang kayu baik sebagai buruh tukang kayu yang berjumlah 100 penduduk ataupun pemilik mebel yang berjumlah 35 penduduk. Posisi yang kedua adalah sektor pertanian baik dari buruh petani yang berjumlah 35 penduduk ataupun petani yang menggarap sawahnya sendiri yang berjumlah 22 penduduk. Posisi yang ketiga adalah menjadi buruh wiraswasta yang berjumlah 36 penduduk. Posisi yang keempat adalah karyawan perusahaan swasta yang berjumlah 26 penduduk. Posisi yang kelima yaitu buruh perikanan yang berjumlah 20 penduduk dan pemilik tambak ikan yang berjumlah 8 penduduk serta buruh peternakan yang berjumlah 20 penduduk. Posisi yang keenam adalah berprofesi sebagai guru swasta yang berjumlah 18 penduduk. Posisi yang ketujuh adalah dari sektor perdagangan yang berjumlah 16 penduduk. Posisi yang ke delapan adalah buruh pengrajin industry rumah tangga yang berjumlah 8 penduduk. Posisi yang ke Sembilan adalah tukang jait yang berjumlah 5 penduduk. Posisi yang kesepuluh adalah tukang batu yang berjumlah 3 penduduk, tukang kue yang berjumlah 3 penduduk, serta pemilik warung dan restoran yang berjumlah 3 penduduk. Posisi yang kesebelas adalah berprofesi sebagai montir, pegawai negri sipil dan pension PNS yang masing-masing berjumlah 2 penduduk.

Kemudian posisi yang terakhir atau yang kedua belas adalah sebagai dokter swasta dan tukang rias yang masing-masing berjumlah 1 penduduk.

b. Pendidikan

Tabel 3.5 Tabel Pendidikan Penduduk Desa Tanggultlare Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Buta Huruf	0	0
2.	TK	8	13
3.	Cacat Fisik dan Mental	1	3
4.	SD atau Sekolah Dasar	40	43
5.	Tamat SD	37	55
6.	Tidak Tamat SD	0	0
7.	SLTP Sederajat	19	22
8.	Tamat SLTP	26	30
9.	Tidak Tamat SLTP	19	22
10.	SLTA Sederajat	18	21
11.	Tamat SLTA Sederajat	44	52
	Tidak Tamat SLTA	18	21
12.	S1	2	4
13.	Tamat S1	8	5

Sumber: Data LPPD Desa Tanggultlare Tahun 2022

Berdasarkan data diatas, mayoritas pendidikan penduduk Desa Tanggultlare adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 96 penduduk. Posisi terbanyak urutan kedua adalah tamatan SD atau Sekolah Dasar yang berjumlah 92 penduduk. Urutan yang ketiga adalah tamatan SLTP sederajat yang berjumlah 56 penduduk. Urutan yang paling sedikit atau minoritas pendidikan penduduk Desa Tanggultlare adalah tamatan Sarjana atau S1. Tabel diatas merupakan data yang berisi daftar informasi tentang pendidikan penduduk di Desa Tanggultlare Kedung Jepara bisa disimpulkan adanya masyarakat yang masih menjalani di tingkat pendidikan TK, ada masyarakat yang cacat mental dan fisik, ada masyarakat yang sedang

menempuh pendidikan SD, tamat SD atau bahkan ada masyarakat yang tidak tamat SD. Ada masyarakat yang tamat SLTP sederajat, ada yang tidak tamat SLTP, ada masyarakat yang tamat SLTA ada juga masyarakat yang tidak tamat SLTA sederajat, ada juga masyarakat yang sedang menempuh pendidikan S1 ada juga yang sudah tamat S1. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanggultlare ini ada yang berpendapat pentingnya pendidikan ada juga yang berpandangan yang penting kerja agar bisa menghasilkan uang yang banyak daripada dihabiskan untuk menempuh pendidikan tinggi namun susah mendapatkan kerja karena semakin bertambah banyak sumber daya manusia yang jadi pekerja.

c. Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan aturan-aturan syari'at tertentu. Dalam penjabaran tersebut agama merupakan system yang mengatur kepercayaan atau tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan tata aturan yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia atau bisa disebut *hablum minannas*, dan manusia dengan lingkungan bisa disebut juga sebagai *hablum minal alam*. (Chulsum & Novia, 2006)

Mayoritas masyarakat Desa Tanggultlare adalah beragama islam semuanya tanpa terkecuali. Berdasarkan data kantor balai desa Tanggultlare bahwa semua penduduk Desa Tanggultlare yang berjumlah 703 memeluk agama Islam sedangkan penduduk yang beragama selain Islam (Kristen, Budha, Katholik, Hindu, Konguchu, serta kepercayaan kepada Tuhan YME). Berikut data agama penduduk Desa Tanggultlare:

Tabel 3.6

Agama penduduk Desa Tanggultlare Kedung Jepara Tahun 2022

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	363	340
Kristen	0	0
Budha	0	0
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Kongucu	0	0
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0
Jumlah	0	0

Sumber: Data LPPDP Desa Tanggultlare Kedung Jepara 2022

Berdasarkan pada mayoritas penduduk yang beragama Islam maka terdapat fasilitas Ibadah yang berjumlah 4 musolla dan 2 masjid dalam Desa Tanggultlare. Sedangkan untuk Gereja Katholik, Wihara dan KLenteng di Desa Tanggultlare tidak ada dikarenakan semua penduduk Desa tersebut memeluk agama Islam.

d. Sosial Budaya

Penduduk Desa Tanggultlare masih kental dengan kebudayaan nenek moyang terdahulu atau tradisi yang telah ada dan dijalankan sejak zaman dulu. Era zaman sekarang pun masih dilaksanakan kebudayaan yang ada di Desa Tanggultlare karena menurut mereka tradisi kebudayaan harus dilestarikan sampai kapanpun. Dengan adanya kebudayaan di Desa Tanggultlare , mengakibatkan dampak yang positif salah satunya adalah semakin rukun dan selalu bergotong royong untuk melaksanakan tradisi tersebut hingga semakin erat hubungan mereka satu sama lain. Berikut tradisi atau kebudayaan yang ada di Desa Tanggultlare dan masih dilestarikan sampai sekarang adalah (wawancara penduduk desa):

1) Budaya Keagamaan

Desa Tanggultlare yang mempunyai 703 penduduk dan mayoritas semua penduduk mempunyai agama Islam. Dalam hal ini masyarakat mempunyai tradisi selain merayakan hari besar Agama Islam, penduduk Desa Tanggultlare juga mengadakan setiap hari senin kegiatan Berjanjen dengan tujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di Masjid, Musolla atau Madrasah Diniyah (Madin) serta TPQ. Selain itu, setiap hari jum'at diadakan kumpulan Fatayat Muslimat yang berisi kegiatan pengajian serta Yasinan yang bertempat pada rumah penduduk satu ke penduduk lain yang dilakukan secara bergilir. Kemudian setiap tahun diadakan semaan Hafidz Al-qur'an yang diadakan di Masjid.

2) Budaya Leluhur

Tradisi kebudayaan yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh penduduk Desa Tanggultlare salah satunya adalah Haul para Wali setempat. Salah satu tradisinya adalah setiap hari Jum'at terahir pada bulan Agustus diadakan pengajian terbuka untuk umum yang bertujuan memperingati wafatnya Mbah Unem Kaki Unem atau Syeh Ahmad dan Syeh Ali Mustofa yang terletak dimakam beliau yang ada di sebelah utara desa Tanggultlare. Selain Haul Mbah Unem Kaki Unem, penduduk Desa Tanggultlare juga memperingati Haul untuk memperingati wafatnya Kanjeng Pangeran Mangun Kusumo Wicitro, yang diadakan setiap bulan Suro tanggal 26 kalender jawa dan terletak di makom Pening yang terletak di sebelah selatan Desa Tanggultlare. Selanjutnya adalah diadakan tradisi Apeman yang dilakukan pada bulan November hari jum;at (mau bercocok tanam padi) dalam memperingati perjuangan Mbah Suto Bondo.

3) Budaya Masyarakat

Tradisi atau kebudayaan dari penduduk Desa Tanggultlare salah satunya adalah setiap satu bulan sekali di adakan kumpulan RT nan dalam

rangka rembuk atau berbincang-bincang soal yang berkaitan dengan Desa Tanggultlare serta menambah keakraban penduduk Desa tersebut. Disamping itu, dilakukan ngaji dan tahlilan untuk hajatan entah itu hajat menikah maupun hajat meninggal. Selain itu, penduduk Desa Tanggultlare juga membantu semua yang lagi memiliki hajat dari prosesi awal sampai selesai baik tenaga, fikiran maupun barang-barang yang diperlukan. Dengan seperti ini, maka sangat menunjang sikap gotong royong antar sesama penduduk dan mengakibatkan penduduk tersebut hidup rukun dan damai. Selanjutnya setiap 3 bulan sekali diadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan Desa Tanggultlare serta Makam penduduk juga Makan para Wali yang ada di Desa tersebut.

4) Budaya dan Kesenian

Pada satu bulan sekali diadakan hajatan masyarakat pengajian yang diiringi dengan Rebana para Remaja Masjid sebagai bentuk bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat rahmatnya kepada penduduk Desa Tanggultlare tersebut. selain itu, diadakan pagelaran Wayang Kulit setiap satu tahun sekali dalam rangka Sedekah Bumi. Biasanya yang melaksanakan sedekah bumi ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai Petani dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur atas melimpahnya rezeki para petani atas hasil panen padi yang diperoleh melalui perantara ladang atau sawah yang menjadi perantara mereka untuk mendapatkan rezeki. Tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan penduduk Desa Tanggultlare setiap bulan April.

e. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari jiwa, badan serta sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Semakin baik kondisi kesehatan seseorang maka baik juga tingkat produktifitasnya. Keadaan seperti inipun diharuskan mempunyai fasilitas kesehatan yang memadai. Namun, fasilitas kesehatan desa tanggultlare ini hanya seadanya yang melipuri

posyandu balita (untuk anak-anak), posyandu lansia (di khususkan untuk masyarakat yang berumur 50 tahun keatas), posbindu (untuk cek asam urat, kolesterol dan gula darah untuk masyarakat yang berusia 18 keatas), serta bidan desa. Selain itu, masyarakat desa tanggultlare jika sakit akan berobat di puskesmas yang berada di lain desa, mantri kesehatan, serta obat tradisional dari keluarga sendiri.

B. Profil Desa Tanggultlare

1. Sejarah Desa Tanggultlare

Asal usul adanya Desa Tanggultlare ini adalah berawal dari 2 desa yang berbeda yaitu Desa Tanggul serta Desa Tlare di era tahun 50an. Kemudian dijadikan satu menjadi sebuah Desa karena 2 Desa tersebut memiliki penduduk yang sangat sedikit. Sedangkan sebelum menjadi sebuah Desa, ada seorang tamu agung yang bernama Aji Soko yang berasal dari Mekah. Dari kedatangan Aji Soko tersebut maka dari sini lah kampung pesisir dinamakan Desa Tanggul atau bisa diartikan sebagai Tamu Unggul (Agung). Setelah itu, Aji Soko meneruskan perjalanannya ke arah sebelah timurnya Desa Tanggul. Pada saat perjalanan tersebut Aji Soko tak sengaja bertemu dengan seorang *single parent* yang berparas cantik. Dikarenakan Aji Soko terkagum dari kecantikannya seorang janda tersebut, pada akhirnya beliau mengeluarkan sperma bulat yang bentuknya seperti telur. Lalu sperma dari Aji Soko tersebut dititipkan pada seorang janda tersebut yang bernama mbah Lembah yang menjawab kerso atau bisa diartikan mau. Dari situlah sebelah timur Desa Tanggul dinamakan Desa Kerso.

Sebelum Aji Soko melanjutkan perjalanan dan meninggalkan mbah Lembah, Aji Soko berpesan jika anaknya lahir harus diberi nama dengan Kanjeng Pangeran Mangun Kusumo Wicitro. Dari situlah Desa tersebut dinamai Desa Tlare (Trah Lare atau anak). Tujuan dari Aji Soko menjadi musafir adalah untuk mencari Dewoto Cengkar atau Raksasa pemakan manusia. Ketika Kanjeng Pangeran Mangun Kusumo Wicitro menginjak dewasa, dia menanyakan perihal siapa bapaknya ke mbah Lembah

lalu dijawab kang aran Aji atau yang dimaksud dari Aji Soko (sesepuh Desa Tanggultlare).

2. Struktur Pemerintahan Desa Tanggultlare

Tabel 3.7 Struktur Pemerintahan Desa Tanggultlare Tahun 2023

No	Jabatan	Nama
1.	Petinggi	Kosnadi
2.	Carik	Musdi, S.H.
3.	Tata Usaha	Yuyun Satya Ningrum
4.	Kaur Keuangan	Paidi
5.	Kamituwo I	Nor Khamid
6.	Kamituwo II	Aris
7.	Kebayan	Muksinin
8.	Petengan	M. Rasyid
9.	Ladu	Wahyu Widiyanto
10.	Modin	Yusuf

Sumber: Data Monografi Desa Tanggultlare

Berdasarkan data diatas, adalah Kosnadi yang mempunyai jabatan sebagai Petinggi, atau Lurah sedangkan Musdi, S.H yang menjabat sebagai Carik, jabatan Tata Usaha diisi oleh Yuyun Satya Ningrum, Kaur Keuangan diisi oleh Paidi kemudian Kamituo I diisi oleh Nur Hamid. Jabatan Kamituo II diisi oleh Aris, Kabayan diisi oleh Muksinin, Petangan diisi oleh M Rasyid, Ladu diisi oleh Wahyu Widiyanto dan Modin diisi oleh Yusuf.

3. Visi dan Misi Desa Tanggultlare

a. VISI

Menjadikan desa yang tidak bergantung kepada pihak/orang lain dan mempunyai rasa kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. menjadikan desa yang selalu berpihak kepada yang lebih membutuhkan, tidak harus sama tetapi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yang dihadapi masyarakat. menjadikan desa

yang selalu ingin mensejahterakan masyarakatnya dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan. menjadikan desa yang selalu berusaha untuk selalu lebih maju, kreatif dan selalu optimis untuk maju.

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan desa yang bersih dan terbebas dari bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 2) Mengembangkan potensi desa untuk menunjang perekonomian.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dan masuk dalam Misi Desa Tanggultare diantaranya adalah:

- a) Memberdayakan semua potensi yang ada dimasyarakat dengan cara: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA), Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
- b) Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, meliputi: Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, tepat sasaran dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu cepat, tepat dan efisien.
- c) Peningkatan Pembangunan Desa, meliputi: Pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa: Jalan, Jembatan, Saluran Air dan lain sebagainya. Serta pelaksanaan pembangunan sarana & prasarana kesehatan, pendidikan formal & non formal dan peribadatan serta rumah tidak layak huni
- d) Peningkatan pembinaan kemasyarakatan, meliputi: Peningkatan peran dan fungsi dari kelembagaan desa (BPD, RT, RW, LKMD, karang taruna, BUMdes, PKK) dan lembaga kemasyarakatan (keagamaan, pemuda, kelompok tani, P3A, KUBE, Posyandu, BKB, dan lain sebagainya. peningkatan rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kehidupan sehari-hari serta peningkatan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan dan perumahan.

BAB IV
CARA PEREMPUAN SINGLE PARENT MENJALANKAN PERAN DALAM
FUNGSI KELUARGA DI DESA TANGGULTLARE KECAMATAN KEDUNG
KABUPATEN JEPARA

Seorang perempuan *single parent* diharuskan untuk mengurus anak serta mendidiknya seorang diri dikarenakan kehilangan suami akibat dari meninggal dunia atau bercerai. Menjadi *single parent* memang tidaklah mudah karena banyak tuntutan, salah satunya adalah dia harus bisa membagi waktu untuk mencari nafkah, mendidik anak serta mengurus rumah seorang diri. Perempuan *single parent* ini juga dituntut harus hidup mandiri untuk bisa melanjutkan kehidupannya tanpa seorang suami. Seseorang yang cerai mati biasanya dikarenakan sakit, kecelakaan atau memang sudah waktunya untuk berpulang kepada Allah SWT sedangkan cerai hidup ada beberapa factor yang menjadi penyebabnya. Beberapa penyebab terjadinya perceraian diantaranya adalah (George Levinger,1966): karena pasangan mengabaikan persoalan tentang kewajiban rumah tangga serta anak, masalah keuangan, adanya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), dihadapkan dengan *toxic relationship* atau hubungan yang dipenuhi dengan racun (hubungan yang tidak sehat) contohnya adalah sering berteriak dan mengeluarkan kata-kata kasar yang tak pantas untuk diucapkan, tidak setia, ketidakcocokan dalam hal hubungan seksual, sering mabuk, adanya campur tangan dari orang lain atau kerabat pasangan bahkan orangtuanya sendiri dalam mengurus rumah tangga, seringnya muncul kecurigaan atau saling tidak percaya satu sama lain, berkurangnya perasaan cinta terhadap pasangannya, serta banyak tuntutan yang terlalu berlebihan.

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana cara perempuan *single parent* menjalankan fungsi keluarga (fungsi finansial, fungsi pendidikan serta fungsi cinta kasih). Pembahasan dari hasil penelitian ini didapatkan dari penulis yang melakukan penelitian lapangan di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dan menggunakan pedoman wawancara dengan para narasumber yang ada di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Cara pemenuhan peran perempuan single parent dalam menjalani fungsi keluarga dalam penelitian ini ditemukan berbagai cara dari informan satu dan yang lain pasti mempunyai cara yang berbeda-beda diantaranya adalah Perempuan perlu pintar-pintar dalam mengatur ekonomi dan pola hidup sehat keluarga terutama anak-anaknya, mendampingi anak belajar di rumah serta bekerja juga tetap profesional. Perempuan dituntut mengatur waktu agar dapat memberikan yang terbaik bagi keluarga. Banyak sekali peran perempuan yang semua dimulai dari keluarga, tetapi tidak mengesampingkan peran-peran domestiknya. Jadi perempuan berperan mengatur dan menyeimbangkan waktu-waktu tersebut dengan baik. Tetap berusaha profesional dalam situasi yang serba sulit ini. Selain itu, seorang ibu juga harus menjalankan perannya dengan baik diantaranya adalah

1. Menciptakan rasa nyaman dan aman untuk keluarga terutama anak-anaknya,
2. Memastikan lingkungan yang tepat untuk anak dengan seperti ini bisa membantu menstimulasi daya kreatif anak agar semakin berkembang serta untuk mengeksplor keingitahuannya,
3. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya yang bertujuan untuk anak akan merasa dihargai, dicintai hingga diinginkan meskipun dia terlahir pada keluarga *single parent* yang hanya di asuh ibunya. Hingga sang anak terhindar dari rasa cemas, stress, dan panik. Cinta kasih dari ibunya tersebut juga akan dilakukan hal yang serupa kepada lingkungan sekitar anak tersebut missal keluarga lainnya maupun teman-temannya.
4. Mengajarkan anak berperilaku baik serta bersikap disiplin. Bagaimanapun awal pendidikan anaknya adalah dari ibunya. Kepribadian atau perilaku baik buruknya anak tergantung pola asuh dari orang tuanya
5. Memenuhi kebutuhan finansial pendidikan serta psikis anak-anaknya. Contoh pemenuhan finansial dengan cara bekerja atau usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sedangkan pemenuhan pendidikan dengan cara menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang tertinggi jikalau dirasa bisa, memfasilitasi guru les sesuai bakat sang anak serta dari segi ilmu keagamaan juga diikutkan sekolah madrasah diniyah atau bahkan pondok pesantren agar seimbang ilmu dunia dengan ilmu akhiratnya.

A. Peran Perempuan Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Tidak mudah menjadi seorang *single parent*, selain memiliki peran ganda seorang perempuan yang bercerai atau ditinggal suaminya itu memiliki stereotip negative

terhadapnya serta masih banyak yang memiliki paradigma bahwa seorang *single parent* atau bisa disebut dengan janda itu hal yang buruk dan menakutkan sehingga selalu mengolok-olok dengan konotasi yang buruk. Selain menjalani peran ganda sebagai pemimpin dan harus mendidik anak anaknya serta memiliki stereotip negative oleh masyarakat bahkan tertekan dengan masalah yang dihadapi oleh seorang janda atau perempuan *single parent*.

Menurut status keluarga, fungsi keluarga dilakukan untuk setiap anggota keluarga, masing-masing menjalankan tugasnya. Dilihat dari fungsi yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga menunjukkan adanya ikatan antar anggota keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga, sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam kesejahteraan keluarga. Fungsi keluarga yang dilihat dalam penelitian ini terdiri dari fungsi ekonomi, fungsi pendidikan serta fungsi cinta kasih. Berikut penjelasannya:

1. Fungsi keuangan atau ekonomi

Salah satu hal yang penting bagi kehidupan adalah berfungsinya ekonomi karena merupakan faktor utama bagi kelangsungan hidup keluarga. Ditinjau dari fungsi ekonomi, tingkat pendapatan keluarga akan sangat mempengaruhi kehidupan keluarga. Jika pendapatan rendah, tentu akan sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, apalagi jika biaya yang harus ditanggung itu tidak sedikit. Selain itu, jika penghasilan rendah maka orang tua akan berfikiran atau berpendapat bahwa kebutuhan panganlah yang menjadi prioritas dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Status *single parent* yang kini juga berperan sebagai pemimpin rumah tangga sehingga harus mencari nafkah serta mengambil keputusan dalam rumah tangga. Dari hasil penelitian yang ada di Desa Tanggultlare ternyata terdapat anak yang telah dewasa serta sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam menjalankan fungsi ekonomi atau finansial perempuan *single parent* mempunyai cara yang beragam diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan Ternak Bebek serta Menjual Telur Asin

Salah satu perempuan *single parent* di Desa Tanggultlare untuk memenuhi kebutuhan rumah serta anak-anaknya dengan cara mengembangkan usaha ternak bebek yang baru dimulai pasca cerai dengan suami. Dimana mereka

menghasilkan telur bebek setiap harinya kemudian dijadikan telur asin yang dijual sedangkan bebeknya di ternak sampai kuantitasnya banyak. Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu LA menghasilkan seperti ini:

“setelah saya ditinggal suami saya, saya membuat usaha ternak bebek kemudian hanya mengandalkan hasil dari jualan telur bebek yang tidak seberapa dan hanya cukup dibuat makan sehari-hari saja dengan anak saya. Ya gimana lagi kebutuhan sekarang makin banyak dan makin mahal semua, jadi saya punya bebek yang berawal hanya 10 ekor dan sekarang menjadi 35 ekor. Dan jika bebek itu bertelur ya telure tak jual mbak tak jadikan telur asin lumayan hasilnya apalagi nek telure tak buat telur asin. Jujur sewaktu ditinggal suami saya sangat berat menjalani hidup namun seiring waktu ketika anak pertama saya sudah dewasa, dia bekerja dan pelan-pelan bisa memperbaiki kehidupan keluarga kami”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* adalah dengan cara mengembangkan ternak bebek.

b. Berprofesi sebagai Buruh Lepas E commerce online

Berbeda dengan cara sebelumnya, perempuan *single parent* dalam memenuhi peran fungsi finansial atau ekonomi yang ada di Desa Tanggultlare berprofesi sebagai buruh lepas online di salah satu e commerce online. Seperti yang dilakukan oleh ibu S (43 tahun) berkata bahwa:

“saya sebelum minta cerai sama suami saya ya hanya sebagai ibu rumah tangga mbak, yang hanya mengandalkan dari penghasilan suami dan saya bertugas memenuhi kebutuhan rumah serta mengurus anak saja. Namun, karena rasa cinta sudah berkurang disebabkan ada permasalahan pribadi yang tidak bisa saya publikasikan dan karena saya awalnya dijodohkan, maka dari itu saya menggugat cerai suami saya. Semenjak tahun 2019 pasca cerai, saya bekerja sebagai buruh packing perhiasan di salah satu e commerce online untuk memenuhi kebutuhan saya beserta anak-anak saya. Dari penghasilan tersebut memang tidak banyak namun sebenarnya saya mempunyai 3 anak. Anak pertama dan kedua masih kuliah dan bekerja part time juga di dekat kampusnya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan bisa meringankan saya. Jadi saya hanya mempunyai tanggungan 1 anak yang masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Saya mencukupi kebutuhan rumah sama anak terahir saya ya dari hasil buruh packing tadi”.

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa cara memenuhi fungsi ekonominya dengan cara menjadi pegawai packing di salah satu E commerce online.

c. Membuka Warung Sembako serta Bensin Eceran

Salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare dalam memenuhi peran fungsi ekonomi atau finansialnya adalah membuka warung sembako kecil-kecil an. Dimana ibu *single parent* ini membuka warung sembako kecil-kecil an yang ada di samping rumahnya, hasil wawancara dengan ibu SM (48 tahun) sebagai berikut:

“saya hanya menjadi seorang ibu rumah tangga sewaktu suami saya masih hidup, kemudian pada tahun 2016 suami saya sakit dan mengakibatkan meninggal dunia. Semenjak itu, saya membuka warung sembako yang tidak besar dan tidak lengkap dari harta warisan peninggalan suami saya. Warung saya isinya ya hanya beras, gula, rokok, kopi serta jajan yang tidak seberapa. Selain membuka warung sembako, saya juga berjualan bensin eceran untuk tambahan agar kebutuhan saya dan keluarga saya tercukupi. Memang dari hasil tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan empat orang anak saya namun seiring barjalannya waktu, ketiga anak saya bekerja untuk membantu saya serta memenuhi kebutuhan mereka dan sudah berkeluarga masing-masing jadi saya hanya memenuhi kebutuhan anak yang terahir dan saya sendiri itupun biasanya dikasih modal oleh anak pertama, kedua dan ketiga agar bisa tercukupi kebutuhan saya dan anak keempat saya ”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* adalah membuka warung sembako serta bensin eceran.

d. Karyawan Pemerintah

Cara lain yang digunakan perempuan *single parent* untuk menjalankan peran fungsi finansial atau ekonomi dengan menjadi karyawan pemerintah desa atau jadi sekertaris desa seperti yang dilakukan oleh ibu YS (26 tahun) yaitu:

“saya menjadi seorang ibu *single parent* pada tahun 2021 dikarenakan bercerai dengan suami saya yang salah satu penyebabnya ialah sudah berkurangnya rasa cinta kasih sayang diantara kita berdua selain itu banyak perbedaan yang tidak bisa di tolelir serta dia pernah selingkuh. Salah satu penyebab saya gugat cerai adalah perselingkuhan. Dari situlah saya mulai bekerja sebagai pegawai di Balai Desa Tanggultlare. Penghasilan dari situlah bisa memenuhi kebutuhan saya serta anak-anak saya. Selain itu, mantan suami saya juga tidak pernah kabur dari tanggungjawabnya untuk menafkahi anak-anaknya yang perbulan selalu bertemu dan memberikan uang kebutuhan untuk pendidikan mereka serta kebutuhan yang lain. Dengan tanggungjawab mantan suami saya terhadap anak-anaknya menyebabkan perceraian ini bukan menjadikan saya stress atau depresi atau merasa sulit untuk menghadapi kehidupan selanjutnya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* adalah menjadi karyawan pemerintah atau jadi sekertaris desa.

e. Mengembangkan Bisnis

Salah satu cara perempuan single parent di Desa Tanggultlare untuk memenuhi fungsi finansial atau ekonominya dengan mengembangkan bisnis atau usaha yang dirintis dari dulu. Seperti yang dilakukan oleh ibu Z (33 tahun) yang mempunyai bisnis olah peyek. Hasil dari wawancara ibu Z adalah:

“saya sebelum nikah ya emang menjadi pengajar di salah satu pondok pesantren sini. Setelah saya menikah, saya menjadi seorang ibu rumah tangga serta jadi pengajar. Pada tahun 2004 suami saya meninggal karena kecelakaan mobil. Semenjak itu saya mengasuh anak-anak saya seorang diri tanpa bantuan siapapun. Saya mulai jualan peyek untuk memenuhi kebutuhan saya serta anak-anak saya dimana peyek tersebut di distribusikan untuk warung-warung yang ada di kota Jepara. Seiring waktu, alhamdulillah usaha peyek saya berkembang dan menerima pesanan online bahkan dikirim ke luar kota. Dari penghasilan jualan inilah yang bisa memenuhi kebutuhan saya bahkan pendidikan anak-anak saya bisa terpenuhi dan tidak kurang suatu apapun alhamdulillah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* adalah dengan mengembangkan usaha atau bisnis yang sedang dijalaninya.

f. Memanfaatkan Sawah Warisan dan menjadi ART

Perempuan *single parent* dalam fungsi finansial atau ekonomi pada Desa Tanggultlare ada yang memanfaatkan tanah warisan dari orang tuanya. Biasanya perempuan *single parent* yang memanfaatkan sawah warisan ini disebabkan oleh sebelumnya mereka hanya menjadi seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan atau usaha pada saat masih bertempat tinggal dengan suami. Selain memanfaatkan tanah warisan dia juga kerja sampingan sebagai ART. Seperti yang diungkapkan oleh ibu T yang berusia 35 tahun berkata seperti ini:

“setelah ditinggal suami saya, saya mengurus tanah warisan yang diberikan oleh orang tua saya kepada saya yang sudah ditanami sayuran serta menjadi ART atau asisten rumah tangga yang bertugas untuk membersihkan rumah serta memasak untuk yang membutuhkan jasa tenaga saya. Dari sinilah saya menghidupi keluarga dan anak-anak saya setelah bercerai dengan suami saya. Saya mempunyai tanggungan 2 anak namun karena anak yang paling bungsu atau terakhir itu kecelakaan hingga menyebabkan meninggal dunia pada tahun 2021 kemudian semenjak itu saya hanya menghidupi seorang anak saja dan itupun anak yang pertama saya usianya sudah dewasa sehingga dia memilih bekerja sebagai buruh pabrik untuk membantu finansial atau ekonomi keluarga. Selain itu, saya dan anak saya biasanya diberi sembako bahkan uang dari tetangga maupun saudara sendiri. Meskipun saya cerai hidup dengan suami saya yang tidak bertanggungjawab seperti itu, saya sangat bersyukur karena terlepas dari suami seperti itu dan masih banyak yang menyayangi keluarga saya, dari sinilah saya semangat dan bangkit dari permasalahan tersebut”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh

salah satu perempuan *single parent* adalah dengan memanfaatkan tanah warisan serta kerja sampingan sebagai ART.

Dari keenam hasil wawancara yang penulis lakukan, bisa disimpulkan bahwa walaupun mengurus anak seorang diri, namun mereka tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing agar ekonomi mereka stabil. Segala usaha mereka lakukan agar bisa memenuhi segala kebutuhan keluarganya.

2. Fungsi Pendidikan

Anak adalah pemberian atau amanah dari Allah SWT untuk para orang tua, oleh karena itu para orang tua wajib dalam mendidik anak-anaknya dengan baik. Para orang tua mempunyai tugas serta tanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya. Selain dari rumah atau orang tua untuk mendapatkan pendidikan, anak juga bisa mendapatkan pendidikan formal dari sekolah. Pendidikan merupakan upaya guna untuk mengembangkan diri atau proses pengubahan sikap serta tata perilaku seseorang atau kelompok lain dalam hal untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran ataupun pelatihan. Pendidikan juga dapat dijalani dengan dua hal yaitu pendidikan formal serta pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dapat diperoleh dari program atau kegiatan yang diikuti dalam pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya sekolah ataupun universitas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat diperoleh melalui aktivitas sehari-hari yang tidak terikat dengan Lembaga pemerintahan misalnya belajar dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri. Parenting atau didikan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap baik buruknya pembentukan kepribadian atau karakter anak. Didikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang sang anak.

Menurut pendapat Horton dan Hunt, Lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang nyata (manifest) yakni sebagai berikut: mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, menambah bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, serta menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi (web pgsd)

Beberapa hasil wawancara dengan narasumber perihal peran pendidikan yang diterapkan sebagai fungsi keluarga mereka masing-masing adalah:

a. Pendidikan Orang Tua di Rumah

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua dirumah, dimana orang tua berusaha untuk mendidik anak-anaknya mulai balita, usia anak serta sampai dewasa agar mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu cara mendidik anak di rumah adalah dengan mengajarkan mana hal yang baik ataupun yang buruk sekalipun. Hal yang diperbolehkan untuk dilakukan atau memberi pengertian mana hal yang harus dihindari untuk dilakukan misalnya mencuri, berbuat tidak baik dengan orang lain, memukul dan lainnya yang tidak boleh dilakukan. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak-anaknya bersikap atau berkepribadian baik. Setiap orang tua menginginkan anaknya patuh, pintar, cerdas dan banyak harapan lain tentang anak yang berbentuk sesuatu yang positif. Mereka berharap bisa membimbing anak untuk membentuk kepribadian anak yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh beberapa ibu *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare, berikut hasil wawancara perihal fungsi pendidikan anak:

“saya memiliki anak yang jarak usianya terpaut jauh, anak pertama perempuan berusia 28 tahun sedangkan yang kedua anak laki-laki yang baru berusia 17 tahun. kalau anak saya melakukan kesalahan ya saya hukum dia. Misalnya dia tidak bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakuka, maka saya tegur jika sudah kelewat batas ya tak hukum mbak. Cara mendidik anak saya menggunakan cara yang seperti ini, jika salah ditegur dan dikasih pengertian bahwa perbuatan itu salah dan jika anak tidak mau menuruti akan dikenakan sanksi atau hukuman.. Namun seiring waktu berjalan saya beri kebebasan karena anak saya sudah dewasa, saya biarkan agar bisa bertanggungjawab dengan hidupnya sendiri”.(wawancara Ibu LA).

Selain ibu LA masih banyak ibu *single parent* yang mengajarkan pendidikan dirumah seperti yang dilakukan ibu S, ibu SM serta ibu Z. berikut hasil wawancaranya:

“Untuk anak pertama dan kedua saya menghabiskan waktu untuk mendidiknya hanya waktu kecil saja sampai tamatan SD, selanjutnya mereka saya pondokkan serta sekolahkan di luar desa jadi, full didikan

dari ustadz ustadzah serta para guru yang ada di pondok dan sekolah tersebut. Saya paling pas waktu nyambangi atau tilik mereka di pondok hanya memberikan sedikit nasihat atau wejangan-wejangan kehidupan serta hanya bisa mendoakan mereka agar menjadi anak-anak yang sholihah. Memang saya akui sangat kurang bahkan terkadang terlihat tidak peduli terhadap anak-anak saya namun bukan seperti itu, gaya mendidik seorang anak setiap orang tua kan berbeda-beda. Saya lebih ke memberi kebebasan terhadap anak tersebut namun membekali dengan ilmu dari pendidikan formal yang telah di lakukan selama ini” (wawancara Ibu S)

Sedangkan wawancara dengan ibu SM mengatakan bahwa:

“Anak-anak saya dari dulu seringnya dibimbing atau dididik oleh suami saya atau abah mereka. Jujur, saya masih kurang dalam hal mendidik anak-anak saya. Disamping itu, anak-anak saya setelah SD mereka di pondokkan oleh suami saya agar bisa jadi anak yang berakhlak baik. Saat suami saya meninggalkan kami semua, anak-anak saya sedang menginjak usia dewasa maka dari itu, mereka yang sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Saya hanya memberi dukungan, doa serta mendengarkan keluh kesah mereka” (wawancara Ibu SM).

Selanjutnya dari Ibu Z berkata bahwa:

“saya mempunyai anak 3 yang tidak terlalu sulit untuk mendidiknya atau mengarahkan ke hal-hal baik karena mereka nurut atau sendiko dawuh pada orang tuanya. Dari kecil saya dan suami saya sepakat untuk memondokkan anak-anak kita di pondok pesantren yang letaknya di luar kota. Dari waktu masih di perut pun anak-anak saya mendengarkan bacaan qur’an atau sholawat yang di bacakan oleh saya dan suami saya atau diputarkan dari hp. Hal itu bisa menjadi salah satu usaha untuk menjadikan anak berkepribadian baik. Selain itu, saya juga mengajarkan jika ada sesuatu yang tidak bisa kita miliki ya harus sabar serta sesibuk apapun saya, saya berusaha untuk selalu memperhatikan anak-anak saya serta masih memperhatikan pergaulannya pada waktu dirumah, disekolah maupun di pondok pesantren”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi pendidikan yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara pendidikan dari orang tuanya dirumah.

b. Menyekolahkan Anak pada Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Keagamaan

Sekolah merupakan pendidikan formal dari pemerintahan. Dimana di sekolah anak-anak bisa mendapatkan ilmu umum ataupun ilmu yang mengajarkan untuk berperilaku baik melalui pembelajaran dari Lembaga Pemerintahan dari tingkatan yang paling dasar sampai pendidikan yang paling tinggi. Dari tingkat Sekolah Dasar, SMP Sederajat, SMA sederajat bahkan jenjang Universitas. Di sekolah akan dibimbing oleh guru yang sedang mengabdikan disana. Guru merupakan orang tua kedua anak di sekolah yang tugasnya untuk mengajar dan membimbing anak atau siswa ketika di sekolah saja, selain itu, anak tersebut adalah tanggungjawab orang tua. Menyekolahkan anak adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan anak serta masa depan dari anak tersebut seperti yang dilakukan oleh beberapa ibu *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare. Diantaranya adalah:

Ibu LA berkata bahwa:

“soal pendidikan anak saya ya sekolah dari SD di desa sendiri, SMP sampai SMA di luar desa, disamping itu dia saya masukkan ke TPQ dan MADIN atau Madrasah Diniah agar lebih mengerti perihal ilmu agama bukan hanya belajar tentang ilmu umum saja. Kemudian anak saya memilih kerja sebagai buruh pabrik sampai dia menikah dan menjadi ibu untuk mencukupi kebutuhannya kemudian anak saya yang kedua masih sekolah kelas 2 sma”.

Berbeda dengan hasil wawancara Ibu S yaitu:

“dari dulu waktu saya baru mempunyai anak pertama hingga anak saya yang ketiga saya menyekolahkan mereka dari TK, SD, MTS, SMA bahkan kuliah. Untuk anak pertama dan kedua saya menghabiskan waktu untuk mendidiknya hanya waktu kecil saja sampai tamatan SD, selanjutnya mereka saya pondokkan serta sekolahkan di luar desa jadi, full didikan dari ustadz ustadzah serta para guru yang ada di pondok dan sekolah tersebut”.

Kemudian Ibu SM mengatakan bahwa:

“anak pertama saya lulusan sma, kedua lulusan hanya mts, ketiga lulusan sma dan yang terakhir atau anak keempat lulusan mts. Dari anak pertama sampai anak ketiga memang itu keinginan mereka untuk belajar di pendidikan formal yang terkait dengan Lembaga Pemerintahan itu hanya sampai tingkat pendidikan itu saja. Namun, mereka memilih belajar ilmu keagamaan di pondok pesantren”.

Dari Ibu YS mengatakan bahwa:

“saya menyekolahkan anak-anak saya ya dari TK yang paling dasar dari pendidikan tersebut. Karena saya sebagai pegawai di Balai Desa Tanggultare yang kerja efektifnya hanya sampai jam 12.00 saja jadi, saya setelah itu bisa full time dengan anak-anak saya yang masih berusia anak-anak. Meskipun saya adalah seorang single parent, saya akan tetap berusaha menyekolahkan anak-anak saya sampai ke jenjang yang tinggi”.

Sedangkan Ibu Z

“sejak dini, anak-anak saya di didik dengan aturan syariat islam dari Sekolah Dasar sampai sekarang yang baru menempuh jenjang pendidikan MTS Sederajat saya memilih sekolah yang berbasis islam bahkan anak-anak, saya ikutkan untuk mengaji di pondok pesantren yang berada di luar kota namun masih satu provinsi”.

Ibu T

“pada saat ini, anak pertama saya yang tamat sma sudah bekerja di pabrik yang ada di jepara sendiri sedangkan anak yang kedua atau anak yang terakhir saya hanya lulusan SMP mengalami kecelakaan yang mengakibatkan dia meninggal dunia. Saya sekarang ya hanya memiliki tanggungan anak pertama itu dan dia juga sudah mandiri. Meskipun begitu, saya selalu mengajarkan ke arah kebaikan dan segala sesuatunya pasti ada tanggungjawabnya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi pendidikan yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultare adalah dengan cara pendidikan pemerintahan dan keagamaan seperti sekolah dan pondok pesantren.

c. Memberikan Fasilitas Pendidikan

Salah satu cara yang digunakan perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare untuk memenuhi perannya terutama dalam fungsi pendidikan adalah memberikan fasilitas pendidikan seperti yang dilakukan oleh Ibu Z yaitu:

“bukan hanya menyekolahkan anak serta mengirim mereka ke pondok pesantren, di rumah saya juga ada semacam ruangan perpustakaan untuk mengumpulkan buku-buku suami, saya, dan anak-anak dari masa sekolah hingga sekarang. Bukan hanya buku namun kitab-kitab juga dikumpulkan di perpustakaan kecil pada rumah saya. Saya dan suami juga suka membelikan buku yang sekiranya sesuai dengan perkembangan anak-anak saya agar ilmu pengetahuan serta keagamaannya itu baik dan seimbang”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi pendidikan yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara memberikan fasilitas pendidikan.

d. Les dalam Hal Pencak Silat

Sebenarnya semua orang mempunyai kemampuan atau kecerdasan dalam hal akademik atau juga non akademik. Contoh kecerdasan akademik ya ada pada Sekolah, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren dan lain sebagainya. Sedangkan kecerdasan non akademik contohnya adalah menjadi ketua organisasi, mempunyai kemampuan dalam hal seni, olahraga, catur serta minat untuk mempelajari dan menekuni suatu bidang tertentu seperti anak perempuan dari Ibu S yang menekuni Pencak Silat. Ibu S berkata bahwa:

“dua anak saya yang ikut ekstra silat di sekolahannya. Anak pertama, ikut pencak silat sudah 4 tahun lamanya. Dia ikut pada masa kuliah sampai sekarang pun masih menekuninya. Kemudian anak ketiga atau yang bungsu ingin meniru kakaknya, jadi saya ikutkan organisasi pencak silat yang ada di luar desa agar bisa berkembang dan mahir dalam hal olahraga hususnya pencak silat”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi pendidikan yang dilakukan oleh salah satu perempuan

single parent yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara mensupport keinginan anak dengan cara les dalam minat anak yaitu pencak silat.

Dari keenam hasil wawancara yang penulis lakukan, bisa disimpulkan bahwa meskipun dengan keterbatasan ekonomi yang ada, mereka berusaha untuk memberikan pendidikan formal yang layak untuk anak-anaknya kemudian pendidikan non formal bisa diutarakan melalui pengalaman sendiri atau menelaah dari pengalaman orang lain.

3. Fungsi Cinta Kasih

fungsi cinta kasih adalah bagaimana keluarga memberikan cinta, kebahagiaan, dan kasih sayang bagi hubungan sosial. Pentingnya fungsi cinta ini juga dibutuhkan atau dimanfaatkan oleh perkembangan anak. Peran kasih sayang ini tidak terlepas dari perlindungan orang tua terhadap anaknya. Namun tidak semua keluarga tinggal seutuhnya dengan anggota keluarganya, seperti beberapa keluarga di Desa Tanggultlare, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, dimana beberapa keluarga tinggal dengan hanya satu orang tua yaitu ibu. Dalam penelitian ini, fungsi cinta meliputi bentuk cinta atau kasih sayang yang dimiliki ibu tunggal terhadap anaknya dalam aktivitas yang dilakukan bersama. Beberapa hasil wawancara dengan beberapa ibu *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare mengenai peran cinta kasih dalam keluarga masing-masing adalah:

a. Mengantar Anak ke Sekolah

Salah satu bentuk memenuhi fungsi cinta kasih adalah mengantar serta menemani anak ke sekolah waktu usia dini termasuk menemani anak belajar disekolah seperti yang dilakukan Ibu LA kepada anaknya. Pada saat usia anak masih kecil, dia selalu menemani dan mengantar sekolah anaknya. Ibu LA mengatakan bahwa:

“Saya biasanya mengantar jemput anak kesekolah dikarenakan saya hanya punya kendaraan satu, selain itu saya menemani belajar serta menasihati jika anak melakukan kesalahan bahkan menghukum mereka jika sudah melewati batas. Saya memiliki karakter yang tegas

kadang dinilai sebagai rasa marah padahal itu memang cara saya mendidik mereka”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara mengantar anak ke sekolah.

b. Bersikap Tegas Demi Kebaikan Anak

Peran menjalankan fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan bersikap tegas demi kebaikan anak seperti yang Ibu S lakukan bahwa:

“saya memang bukan seorang ibu yang terbaik untuk anak-anak saya apalagi semenjak setelah kasus perceraian saya dengan suami saya. Berat bagi saya untuk kembali menyesuaikan keadaan yang ada. Jujur, saya memang merasa mental down serta bingung untuk bekerja dibarengi dengan mengasuh, mendidik serta membimbing anak-anak saya. Saya bingung membagi waktu serta capek dengan masalah yang sedang saya hadapi. Apalagi jika saya pulang dari kerja rasanya capek kemudian dirumah keadaannya berantakan karena memang yang dirumah hanya ada si bungsu yang masih menempuh pendidikan SD ya saya pasti marahi dia dan meminta untuk membereskannya. Memang saya suka tidak bisa mengontrol emosi apalagi jika dalam keadaan capek. Namun bukan berarti saya tidak sayang kepada anak saya. Sebisa mungkin saya harus memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anak saya meskipun dari finansialnya saja. Memang perihal mengungkapkan rasa kasih sayang kepada anak saya itu belum begitu baik namun saya selalu belajar agar bisa menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak saya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara bersikap tegas demi kebaikan anak.

c. Mensupport Keputusan Anak dan Memberi Doa yang Terbaik untuk Anak

Terkadang, para orang tua menyisipkan doa serta kata bijak untuk anaknya sebagai pegangan serta penyemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh Ibu SM yang mengatakan bahwa:

“anak saya dibimbing abahnya serta yang banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak ya abahnya sedangkan saya tidak begitu berperan dalam mendidik anak saya. Dan lulus SD anak-anak saya juga di pondokkan oleh abah mereka agar jadi anak yang berakhlak baik. Semenjak suami saya meninggal, saya hanya bisa mendukung, mendoakan serta membantu sebisa saya dalam hal apapun yang akan mereka lakukan dan merencanakan untuk masa depan mereka”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara mensuport keputusan anak dan memberi doa yang terbaik untuk anak.

d. Menemani Anak Bermain

Bermain mempunyai beragam manfaat yang baik bagi tumbuh kembang anak. Dalam hal untuk mendukung hal tersebut, orang tua bisa menciptakan momen bermain yang lebih menyenangkan bersama anaknya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu YS berkata bahwa:

“saya hanya manusia biasa yang memiliki rasa capek bahkan stress karena menghadapi masalah yang ada. Namun, gimanapun saya adalah seorang ibu yang diharapkan kasih sayangnya untuk anak-anak saya. Bagaimanapun keadaan hati saya, saya berusaha agar anak-anak saya tidak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya terutama saya sebagai ibu mereka. Menemani mereka bermain, nonton televisi serta belajar memang harus saya lakukan sebagai wujud kasih sayang saya kepada mereka serta mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun ayah mereka selalu memberikan uang tiap bulannya namun ya saya juga ingin membahagiakan anak-anak saya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara menemani anak bermain.

e. Selalu Memperhatikan Pergaulan Anak

Orang tua termasuk factor dari keberhasilan anaknya, karena dengan dukungan atau dorongan yang diberikan orang tua pada anaknya bisa dijadikan semangat atau bahkan motivasi untuk anak agar lebih giat dalam belajar agar cita-cita anak tersebut tergapai. Gaya pengasuhan anak juga sangat penting dalam

perkembangan karakteristik anak sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. zaman sekarang orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan anak agar tidak memiliki ahlak yang tidak terpuji. Salah satu cara peran cinta kasih yang ditunjukkan pada anaknya seperti yang dilakukan oleh ibu Z bahwa:

“setiap orang tua ya pasti sayang kepada anaknya namun, cara mengungkapkan rasa sayang tersebut yang berbeda-beda. Kalau yang saya terapkan serta suami saya ya dengan cara memberi pendidikan yang layak terutama pendidikan keagamaan ketuhanan serta buat bekal akhirat mereka. Semua anak-anak saya pondokkan di salah satu pondok pesantren yang salah satu gurunya adalah saya sendiri. Dengan begitu, saya bisa mengawasi serta membatasi pergaulan yang kurang baik kepada mereka serta selalu menasihati hal yang baik untuk dilakukan serta hal yang buruk atau tidak baik yang harus ditinggalkan”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara selalu memperhatikan pergaulan anak.

f. Memberi Perhatian Kepada Anak

Pada hakikatnya, semua orang tua sayang kepada anak-anaknya. Jangan karena ibu sibuk untuk mencari nafkah lantas tidak memperhatikan anak hingga anak merasa tidak di sayang oleh orang tua nya. Tidak ada salahnya melakukan sesuatu atau perhatian kecil untuk anak agar anak merasa di sayang oleh orang tuanya seperti yang dilakukan oleh ibu T terhadap anaknya. Hasil dari wawancara penulis serta ibu T adalah sebagai berikut:

“setelah saya bercerai dengan suami saya, saya melanjutkan hidup dengan bekerja sebagai ART. Sekarang saya hanya mempunyai anak satu yang sudah bekerja. Dikarenakan saya setiap hari saya mencari nafkah, jadi saya ketemu anak saya itu sore sampai menjelang pagi saja. Maka dari itu dengan sedikit waktu tersebut saya usahakan untuk memperhatikan anak saya. Hanya perhatian-perhatian kecil yang saya berikan seperti menanyakan ada masalah di kerjanya atau tidak, mendengar keluh kesah anak serta menyiapkan makanan. Tak banyak waktu bersama untuk anak karena memiliki kesibukan masing-masing”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah dengan cara memberi perhatian kepada anak agar anak merasa disayang dan dianggap ada.

Dari keenam hasil wawancara yang penulis lakukan, bisa disimpulkan bahwa setiap orang tua pasti sayang dengan anak-anaknya namun, cara mengungkapkan rasa sayang tersebut yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, teori peran digunakan untuk memahami tindakan, perilaku, serta aktivitas sosial yang terlibat. Pada dasarnya teori peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah teori yang berperan tidak hanya menjadi seorang ibu melainkan juga menjadi seorang ayah untuk anak-anaknya. pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani oleh perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare Kedung Jeparu. Beban kerja menjadi dua kali lipat terlebih bagi perempuan yang bekerja di luar rumah karena selain bekerja mereka harus bertanggung jawab untuk keseluruhan rumah tangga. Seperti yang dilakukan oleh perempuan *single parent* Desa Tanggultlare yang menjalankan fungsi, penyesuaian diri, dan suatu proses untuk menjalankan suatu peran.

BAB V

PERMASALAHAN PEREMPUAN SINGLE PARENT DI DESA TANGGULTLARE KEDUNG JEPARA DAN STRATEGI DALAM MENGATASINYA

A. Masalah yang Dihadapi oleh Perempuan Single Parent di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Masalah yang dihadapi oleh ibu tunggal tentunya sulit bagi ibu tunggal untuk memainkan dua peran sekaligus, oleh karena itu dari peran yang dimainkan oleh ibu tunggal muncul beberapa masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam penelitian ini adalah: permasalahan dalam kehidupan pribadi, permasalahan dalam kehidupan sosial, permasalahan dalam kehidupan ekonomi atau pekerjaan, permasalahan dalam kehidupan keluarga, dan permasalahan dalam kehidupan beragama. Berikut penjelasannya:

1. Masalah kehidupan pribadi

Orang tua tunggal bercerai yang tinggal di Desa Tanggultlare, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara Masalah yang paling menonjol dalam kehidupan pribadi mereka adalah situasi psikologis, kesepian yang ditinggalkan suami dan keinginan untuk kebutuhan seksual mereka terpenuhi, ingin memiliki suami dan bisa menjadi ayah yang bertanggung jawab serta sayang untuk anak-anaknya. Menurut Yudrik Jahja dalam jurnal yang ditulis oleh Mailany dan Sano (2013) adalah kesendirian dan rasa frustrasi akibat tidak terpenuhinya seksualitasnya, karena tidak ada lagi suami dan dibutuhkan ketetapan hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dalam pemenuhan seksual. Terkait dengan masalah kesepian, menurut Elizabeth B. Hurlock wanita madya yang suaminya meninggal atau pergi karena perceraian akan mengalami rasa kesepian yang teramat dalam hal ini disebabkan karena kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi. Bagi *single parent* cerai mati terkait aspek kondisi jasmani dan kesehatan, masalah yang paling banyak dirasakan adalah kulit yang sudah keriput sehingga tidak menarik lagi. Single parent cerai mati ini didominasi oleh single parent pada periode usia lanjut yaitu pada usia 60 tahun ke atas. Sesuai dengan pendapat

Elizabeth B.Hurlock bahwa orang pada usia lanjut akan memiliki perasaan rendah diri dan tidak enak karena perubahan fisiknya. Ia akan merasa kehilangan daya tarik dan penampilan seksual yang mengakibatkan perasaan ditolak (Mailany & Sano, 2013).

Adanya perlindungan orang tua akan mempengaruhi anak dengan rasa ketergantungan yang kuat, kurang percaya diri, dan takut kesepian. Anak-anak mengalami perasaan ini hingga dewasa, dan mungkin sepanjang hidup mereka. Di sisi lain, akan ada juga sekelompok anak yang berhasil menjadi percaya diri, tangguh, bebas menangis dan mandiri. Itu sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Ini pengalaman seorang single mother di Desa Tanggultlare, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Orang tua tunggal juga menyebutkan bahwa mereka kesulitan menggunakan gaya pengasuhan dan kemauan untuk memperlakukan anaknya dengan adil. Selain itu, ibu tunggal juga merasa tidak mampu dalam mendidik anaknya sendiri, apalagi ibu tunggal bekerja dengan jam kerja yang panjang dan tidak cukup untuk menghabiskan waktu dengan anaknya.

a. Masalah Psikologis Single Parent

Salah satu masalah yang muncul sebagai orang tua tunggal, yaitu masalah psikologis atau pribadi seseorang. Nyatanya, sulit bagi ibu untuk menangani tanggung jawab yang seharusnya ditangani bersama ayah atau berperan sebagai ayah yaitu membuat keputusan penting dan bahkan mencari nafkah. Perannya sebagai pencari nafkah keluarga memakan waktu yang harus dihabiskan untuk menjadi ibu. Fungsi pemeliharaan merupakan bentuk keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Keluarga adalah tempat paling nyaman bagi anggotanya dan fungsi ini digunakan atau dirancang untuk menjaga anggota keluarga dari hal-hal negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomi, dan psikologis bagi semua anggotanya. Ibu tunggal merasakan sulitnya membimbing dan membesarkan anak sendirian. Sebagai ibu tunggal, Anda harus bisa berperan sebagai ayah dalam keluarganya. Namun, hal itulah yang sangat menyulitkan bagi seorang ibu. Terkadang ibu *single parent* ini pun bingung dalam menghadapi sikap anak-anaknya, terutama anak laki-laknya.

Seperti yang dialami oleh sebagian para perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sedang mengalami kondisi yang mempunyai masalah psikologis karena mereka harus berperan sebagai ibu dan bapak sekaligus serta mendidik anaknya seorang diri. Ibu S, Ibu YS serta Ibu T mengemukakan bahwa:

Ibu S: "saya setelah cerai dengan suami saya itu bingung mbak, bingung cara membiayai anak-anak saya dan yang ngurus rumah siapa. Kedua anakku lagi merantau kuliah di luar kota sedangkan anak bungsu atau terahir saya kalau saya tinggal kerja dia dirumah sendirian. Belum lagi kalau dirumah dia bermain sama teman-temannya dan berantakin rumah. Rasanya sehabis kerja kan capek ya mbak malah liat rumah berantakan itu rasanya emosi ngga bisa di control apalagi saya kan perempuan yang masih membutuhkan laki-laki buat sandaran".

Sedangkan ibu YS berkata bahwa:

"siapa si mbak yang ingin menjadi *single parent* bercerai dengan suaminya dan mengurus anak sendirian. Saya ya sebisa mungkin mengasuh anak-anak saya dengan baik namun rasa kesepian dan kesedihan yang mendalam karena berada di kondisi yang seperti ini. Tapi ya gimana lagi saya buat bekerja sama menemani anak-anak saja sudah cukup untuk mengurangi rasa kesepian dan kesedihan itu".

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu T yaitu:

"kalau aku sih ya mbak emang kesepian tapi ya gimana daridapa aku pusing karena perilakune suami ku yang tidak menjalankan tanggungjawabnya ya lebih baik aku gugat cerai saja. Kesepian pasti ada tapi ya ngga terlalu tak fikirkan".

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis seorang *single parent* yang harus dihadapkan dengan kondisi yang seperti itu pasti tidaklah baik-baik saja. Mereka sebenarnya selalu kepikiran bahkan sedih jika teringat dengan kejadian yang kurang menyenangkan namun seringkali perasaan itu ditutupi agar bisa melanjutkan hidup untuk keluarganya.

b. Kebutuhan Seksual yang Tidak Terpenuhi

Ibu *single parent* pasca bercerai seringkali menghadapi masalah dalam kehidupan pribadinya seperti kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi, akibat ditinggal suami serta hal lainnya yang tentu berpengaruh terhadap kondisi

psikologis ibu single parent tersebut serta dapat menjadi penghambat dalam melakukan aktifitas sehari-hari mereka. Seperti pernyataan salah satu ibu single parent yang berinisial Z berikut ini:

“Kalau untuk masalah seksual saya juga terkadang merasa butuh apalagi kan usia saya masih terbilang cukup muda. Tapi mau bagaimana lagi saya hanya bisa pasrah, tuhan berkehendak lain...saya juga masih belum mau mencari pasangan lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa masalah kesepian serta kebutuhan akan hubungan seksual tidak terlepas dari kehidupan ibu single parent ini, meskipun ada juga yang tidak merasa demikian namun yang namanya kebutuhan tentunya perlu juga kita penuhi. Namun ibu single parent hanya bisa pasrah menerima takdir dari tuhan, terlebih lagi karena masih trauma dengan masalah perceraian yang dihadapi sehingga ibu single parent memutuskan untuk tidak menikah lagi.

2. Masalah dalam Kehidupan Sosial

Elizabeth B.Hurlock dalam jurnal yang ditulis oleh Meilany dan Sano (2013) mengemukakan masalah sosial yang dialami janda adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat di antara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pada *single parent* cerai mati masalah yang menonjol terkait aspek hubungan dengan jenis kelamin lain dan pemahaman aturan pergaulan dalam masyarakat. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah merasa tidak pantas untuk menikah lagi. Pada usia lanjut, keinginan untuk tidak menikah lagi bisa disebabkan oleh perasaan malu dengan anak atau anggapan masyarakat, atau karena ragu dengan kemampuan seksual. Menurut Elizabeth B.Hurlock pria dan wanita sering menahan diri untuk melakukan hubungan seksual pada usia lanjut atau menikah lagi karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap hubungan seksual antara orang berusia lanjut dan keraguan terhadap kemampuan seksual mereka.

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan sosial, jadi interaksi sosial merupakan hubungan

sosial yang dinamis, yang melibatkan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 1987: 55).

a. Ibu tunggal tidak merasa dekat secara emosional dengan ibu lain

Kecuali jika mereka diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat, mereka tidak akan menemukan tempat di antara mereka yang memiliki pasangan. Jika komunikasi di antara mereka dapat berjalan terus menerus, maka hubungan di antara mereka dapat terjalin dengan baik. Tapi, karena banyak hal lain yang menyebabkan kurangnya komunikasi di antara mereka, seperti semua orang sangat sibuk, yang menyebabkan hubungan mereka menjadi semakin tidak akrab serta kurang mengenali satu sama lainnya. Terlebih bagi single parent yang lebih memilih mengurus urusannya dan bekerja daripada bersosialisasi dengan tetangganya. Seperti yang dialami oleh ibu single parent yang ber inisial S dan T yaitu:

Ibu S berkata bahwa:

“saya pernah mbak mau gabung ikut pengajian di Masjid tapi tatapan para ibu-ibu yang ada disana itu sinis semua dan ada yang ngomongin bahkan mengolok-olok saya karena saya punya status janda. Dari situlah saya menutup diri dan bersikap tidak peduli bahkan sudah jarang sekali saya ikut kegiatan sosial yang ada disini mbak”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu T mengatakan bahwa:

“sebelum saya jadi *single parent* saya selalu ikut kegiatan sosial yang ada disini mbak. Tapi setelah jadi *single parent* saya ikut gotong royong bersih-bersih lingkungan desa kok ya ada yang ngomong soal status saya dan seakan akan *single parent* adalah orang yang sudah melakukan dosa besar kemudian layak untuk dihakimi dan mendapatkan sanksi sosial berupa perilaku yang tidak menyenangkan aalagi yang menggugat cerai adalah saya atau pihak perempuannya. Semenjak saat itu saya lebih memilih focus bekerja daripada kumpul sama ibu-ibu setempat”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan di antara mereka menjadi semakin tidak akrab karena kurangnya komunikasi. Sehingga terkadang orang lain yang tidak terlalu dia kenal bisa mendapatkan pandangan yang negatif. Ibu tunggal di sini, khususnya, sering menyebut kurangnya kedekatan emosional di antara ibu-ibu lain. Jadi terkadang ibu tunggal

di sini lebih pendiam, atau hanya bergaul dengan tetangga sebelah. Hal ini tentu saja mempengaruhi rasa kebersamaan atau solidaritas di antara mereka karena kurangnya sosialisasi di antara mereka.

b. Mendapat Stereotip Negative dari Masyarakat

Masalah sosial yang dihadapi oleh ibu yang berstatus sebagai *single parent* atau janda karena hal tersebut berkaitan dengan anggapan masyarakat serta keluarga atau kerabat dekat terkait dengan statusnya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu *single parent* yang berinisial S sebagai berikut:

“dulu saya pernah tidak pulang kerumah karena jaga teman saya yang ada di rumah sakit, lah kok paginya saya dimarahi sama saudara dan banyak tetangga yang ngomongin saya yang negative dan mendapatkan tatapan sinis oleh tetangga-tetangga saya, padahal saya sudah bilang ke saudara saya, saya pergi ke rumah sakit untuk menjenguk teman yang sakit. Tak sedikit ada yang chat WA juga yang isinya berupa rayuan bahkan tak jarang saya disamakan dengan seorang pelacur mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa status *single parent* atau janda sangat sensitif dimata masyarakat. Masalah yang muncul karena kesalahpahaman dari masyarakat itu sendiri, akibatnya ibu *single parent* seringkali dipandang sinis, digosip oleh tetangga serta dipandang rendah dimata masyarakat

3. Masalah dalam Kehidupan Ekonomi atau Pekerjaan

Masalah yang dialami *single parent* cerai hidup maupun cerai mati adalah pada aspek memilih pekerjaan. Adapun masalah yang muncul pada aspek ini adalah *single parent* tidak memiliki tabungan atau modal untuk memulai suatu usaha. Ekonomi dalam kehidupan saat ini merupakan faktor penentu dalam menentukan kesejahteraan individu dalam suatu masyarakat, karena dengan ekonomilah kelangsungan hidup masyarakat tetap terjaga. Jika situasi ini tidak diperhatikan maka kehidupan masyarakat akan menjadi tidak seimbang. Dalam penelitian ini faktor ekonomi menjadi faktor utama yang menjadi permasalahan keluarga *single parent*.

Perekonomian di sini adalah tentang memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu tunggal dan anak-anak. Perekonomian yang dimaksud di sini adalah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan keluarga yang kecil dapat membuat orang tua merasa bahwa kebutuhan makan atau pangan lah yang harus terpenuhi. Sehingga kebutuhan anak, seperti kebutuhan akan pendidikan, dan kebutuhan yang lainnya seringkali terabaikan.

Bagi keluarga *single parent*, penghasilan sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga, dimana orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak hanya melakukannya seorang diri tanpa pasangannya. Namun terkadang ada kesulitan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga. Adapun faktor ekonomi yang menjadi permasalahan didalam keluarga *single parent* disini yaitu mencakup tentang pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan oleh keluarga tersebut.

a. Sulitnya Mencari Pekerjaan

Ibu *single parent* di Desa Tanggultlare dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seringkali dihadapkan dengan kendala yang terkait dengan masalah keuangan atau modal yang mengakibatkan kebutuhan yang hendak dipenuhinya menjadi terhambat seperti sulitnya mencari pekerjaan yang layak untuk perempuan *single parent* yang dialami oleh Ibu LA yaitu:

“saya dulu pas awal ditinggal suami saya, saya mencari pekerjaan susah banget mbak akhirnya sayausaha ternak bebek dan menjual telur asin hasil bebek-bebek saya. Sebenarnya ga nyukupi kebutuhan keluarga saya mbak tapi ya gimana harus bersyukur emang lagi jalannya seperti ini kok, untuk kebutuhan pendidikannya ya saya terpaksa hutang dulu mbak nanti di cicil aja seperti itu mbak”.

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa ibu *single parent* di Desa Tanggultlare sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan karena tidak memiliki penghasilan yang cukup sedangkan banyak kebutuhan yang ada menuntut untuk segera dibayar/dipenuhi.

4. Masalah dalam Kehidupan Berkeluarga

Single parent cerai hidup mengalami masalah dalam kehidupan berkeluarga terkait aspek hubungan dengan keluarga besar pihak suami. Masalah yang muncul pada *single parent* cerai hidup ini adalah sulit berkomunikasi dengan keluarga mantan suami. Masalah *single parent* menurut Elizabeth B.Hurlock adalah masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak menyenangkan menjadi istri suaminya semasa masih hidup. *Single parent* cerai mati yang ada di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara mengalami masalah dalam kehidupan berkeluarga terkait aspek keadaan dan hubungan dalam keluarga. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah anak-anak tidak memperbolehkan untuk menikah lagi. *Single parent* yang sudah lanjut usia tentu harus dibahagiakan dan dijauhkan dari beban terlebih lagi bagi mereka yang kesehatannya mulai menurun atau tidak memungkinkan untuk hidup hanya dengan pasangan baru. Anak-anak mereka tentunya ingin mengurus ibunya dan membawanya tinggal bersama mereka. Sedangkan kalau *single parent* lanjut usia ini menikah mereka harus mengurus suami barunya.

a. Tidak Disenangi oleh Keluarga Suaminya

Salah satu masalah yang dihadapi oleh seorang perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare adalah kurang disukai oleh keluarga pihak laki-laki. Seperti yang dialami oleh ibu *single parent* yang berinisial YS dia mengatakan bahwa:

“sewaktu saya masih berstatus istri, saya kalau dirumah mertua saya itu kurang nyaman mbak, saya ngapain aja pasti di komen keluarga suamiku misalnya kemaren saya sudah mencoba inisiatif memasak malah respon mereka bilang tidak enak makananku kemudian beli makanan di warung, ya saya kecewa aja mbak sudah tak buat makanan kok malah beli makanan di warung, meskipun saya sudah cerai sama suami saya, tapi saya tetap menjalin silaturahmi dengan keluarga mantan suami saya itupun sesekali agar anak-anak bisa berkumpul bersama dengan ayahnya dan keluarga ayahnya”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa menjadi *single parent* tidaklah mudah apalagi jika tidak diterima oleh keluarga suaminya akan

sangat susah untuk menjalani kehidupan rumah tangganya apalagi jika bertempat tinggal satu atap dengan mertua atau keluarga pihak laki-lakinya.

b. Tidak Mudah untuk Menikah Lagi

Ada beberapa factor kenapa tidak mudah untuk menikah lagi bagi seorang *single parent*, selain menilai adanya ketulusan atau tidak, ibu *single parent* ini juga harus berhati-hati dalam memilih pasangan lagi dan tentunya yang diterima oleh anak-anaknya seperti yang dialami oleh Ibu S yang mengatakan bahwa:

“saya sebenarnya banyak yang mengajak untuk membina rumah tangga si mbak, tapi ya gimana saya masih memikirkan apakah dia tulus dan mau sayang pada anak-anakku dan saya juga kan harus komunikasikan dengan anak-anakku dulu, ga gampang mbak disisi lain saya membutuhkan sosok suami tapi ya mikir anak-anak juga kedepannya bagaimana. Masa saya memikirkan kebahagiaan saya sendiri tanpa memikirkan perasaan anak-anak”.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwatidak mudah perempuan *single parent* untuk memenuhi kepentingannya sendiri atau perasaan emosional yang harus di nomor duakan dan memprioritaskan keluarga atau anak-anaknya terlebih dahulu seperti keinginan untuk menikah lagi meskipun dirasa cocok tapi masih memikirkan perasaan anak-anaknya terlebih dahulu.

5. Masalah dalam Kehidupan Keberagamaan

Single parent mengalami masalah pada aspek kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan. Masalah yang paling tinggi pada aspek kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan adalah *single parent* belum menjalankan ibadah sebagai mana mestinya. Berbeda dengan *single parent* cerai hidup, *single parent* cerai mati mengalami masalah pada aspek keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah jarang mengikuti hari besar keagamaan. Sesuai yang dikemukakan oleh Elizabeth B.Hurlock bahwa janda akan mengalami depresi dan larut dalam kesedihan sehingga membuatnya lupa akan kuasa Tuhan. Mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak adil pada mereka dan mereka memilih jalan yang membuat mereka jauh dari Tuhan.

a. Turunnya Iman karena Adanya Permasalahan

Terkadang banyak manusia yang sedang dihadapkan dengan ujian atau cobaan malah menjadikan imannya turun atau berfikiran bahwa tuhan itu tidak adil dengan dirinya karena dia merasa mendapatkan ujian yang berat untuk dijalaninya. Terlebih menjadi seorang single parent yang dihadapkan dengan kondisi harus memerankan sebagai ayah sekaligus ibu untuk anak-anaknya. Seperti yang sedang dihadapi dengan Ibu SM yang mengatakan bahwa:

“jujur pada awalnya saya sangat sedih hingga terlarut dalam kesedihan, yang biasanya saya melakukan ibadah sunnah dan tidak pernah menunda nunda sholat wajib. Dan Ketika saya kehilangan suami saya terlarut dalam kesedihan sehingga saya merasa iman saya sedang turun dan tidak menjalankan kebiasaan yang saya lakukan terutama perihal ibadah. Seiring berjalannya waktu saya sadar bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini jadi saya intropeksi diri serta berusaha menjadi lebih baik dari yang sebelumnya”.

Hasil dari wawancara diatas adalah problem atau masalah yang dihadapi oleh *single parent* salah satunya adalah turunnya iman karena sedang menghadapi suatu permasalahan yang baginya itu susah untuk dijalani.

B. Strategi dalam Menghadapi Permasalahan yang Dihadapi Perempuan Single Parent Di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Berdasarkan penelitian tentang strategi atau cara yang digunakan orang tua tunggal untuk memecahkan masalah, ada beberapa cara yang digunakan oleh orang tua tunggal yaitu sebagai berikut:

1. Strategi dalam Kehidupan Pribadi

Dalam hal ini, masalah psikologis pada orang tua tunggal dapat secara tidak sadar merusak pola kebiasaan tersebut. Selain itu, anak juga dapat merasakan semua efeknya. Selain itu dampak dari itu semua juga bisa dialami oleh si anak. Maka dari itu, sebagian ibu single parent menyebutkan bahwa:

Bantuan emosional, dikarenakan suasana hati yang badmood serta pikiran yang jenuh serta rasanya ingin berbagi cerita dengan pasangan dan membutuhkan

sandaran untuk menceritakan keluh kesah yang sedang dialami oleh perempuan *single parent*. Meskipun tidak ada pasangan, tapi bukan berarti harus memendam segala perasaan sendirian. Ayah, ibu, kerabat lain atau sahabat yang dipercaya juga bisa dijadikan tempat sandaran atau tempat berkeluh kesah, atau bisa mendatangi psikolog agar mental tetap stabil.

Dikutip dari Halodoc.com, Dr Santi Yuliani, MSc., Sp.KJ, mengatakan bahwa keinginan hasrat seksual itu wajar adanya. “Umumnya, sexual drive ini akan muncul dua kali dalam seminggu. Jika hasrat seksual terjadi pada perempuan *single parent*, maka artinya kebutuhan untuk orgasme memang perlu untuk dipenuhi. Faktanya, mencapai orgasme itu diperlukan oleh tubuh kita karena di dalam pencapaiannya akan dirilis yang namanya hormon odorphine, dan hormon oksitosin. Kedua hormon ini memang dibutuhkan oleh tubuh kita karena memunculkan perasaan bahagia,” paparnya panjang lebar.

Jadikan status single parent ini sebagai sebuah motivasi, bukan penyesalan. Karena ketika kita menganggapnya sebagai sebuah motivasi maka akan terus muncul rasa semangat hidup dan terus maju. Namun sebaliknya, jika kita menanggapi hal ini dengan penuh penyesalan maka tidak akan ada gairah hidup. Mungkin hanya depresi, stres, cemas yang akan menghantui diri kita.

2. Strategi Interaksi Sosial

Seperti yang telah penulis uraikan di atas, beberapa anak beserta ibunya akibat status ini akan mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial. Adapun yang dapat dilakukan single mom untuk mengatasi aspek sosial yaitu:

umumnya, orang tua tunggal yang ada di Desa Tanggultlare mengatakan bahwa mereka mulai membuka diri terhadap komunitas di sekitar mereka. Ikut serta dalam acara bersama yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Tanggultlare, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Seperti acara wirid yasin yang diadakan setiap jumat sore di masjid rumah warga sesuai jadwal yang telah ditetapkan, selain acara arisan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu desa Tanggultlare Kedung Jepara yang berkumpul di rumah RT 01 setiap dua minggu

sekali. . Menghadiri Acara Ikrar setiap Senin malam untuk menghormati Nabi Muhammad SAW dan Silaturahmi Fataya yang akan diadakan pada Selasa sore di pergantian rumah masyarakat atas kesepakatan bersama.

Dengan adanya partisipasi dari ibu *single parent* dalam kegiatan-kegiatan itu maka akan membuka wadah untuk bisa bersosialisasi atau berinteraksi lebih leluasa dan mengenal lebih jauh antara sesama warga di Desa Tanggultlare Kedung Jepara tersebut serta di harapkan tidak lagi ada keterbatasan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk sang anak, jangan biarkan anak merenung sendirian. Beri dia kasih sayang dan perhatian yang lebih. Perlakukan anak seperti anak-anak lainnya. Mengajak anak untuk bercengkrama dengan lingkungan sekitar membuat anak lebih terbuka di banding ia terkurung dan merenung dalam rumah.

3. Strategi Ekonomi

Menurut temuan penelitian tentang strategi wanita *single parent* dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat menjalankan fungsi keluarga di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara khususnya dalam masalah ekonomi yaitu ibu bekerja keras salah satunya melalui:

- a. Ternak bebek dan produksi telur asin.
- b. mendistribusikan produk jualannya yaitu peyek yang disalurkan ke warung-warung serta dikirim ke luar kota.
- c. membuka jasa warung sembako kecil-kecil an,
- d. bekerja sebagai tenaga packing dalam salah satu e commerce.
- e. Memanfaatkan tanah warisan Pegawai pererintahan atau sekertaris desa
- f. Petani sayur serta sebagai ART

Semua pekerjaan tersebut dilakukan oleh ibu tunggal hanya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, perempuan *single parent* memiliki strategi lain melalui anaknya yang sudah bekerja dan tinggal bersama, jadi anak-anaknya juga membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian ada bantuan materi yang diberikan oleh keluarga. keluarga atau

kerabat lainnya untuk meringankan atau mengurangi biaya ekonomi rumah tangga perempuan orang tua tunggal.

4. Strategi dalam kehidupan berkeluarga

Memang terkadang ada istri yang tidak begitu menyukai mertuanya atau iparnya sendiri atau bisa jadi sebaliknya mertua atau iparnya sendiri tidak suka dengan menantunya. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yang berbeda. Apalagi dalam kondisi sudah bercerai dengan suaminya entah cerai hidup ataupun cerai mati, pasti akan sangat berkurang dalam komunikasi atau berhubungan dengan keluarga dari mantan suami. Namun yang pasti, hal inilah yang menjadi penghambat hubungan silaturahmi agar berjalan dengan baik. Apabila diperlakukan dengan keluarga mantan suami itu kurang baik alangkah baiknya harus bersabar dan selalu berbuat baik. Selain itu, Allah SWT telah memerintahkan untuk memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an yang memiliki arti (Ahmad, 2022):

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah'. Dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia," (Surah Al-Isra Ayat 23).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun orang tua atau mertua memperlakukan kita baik atau tidak baik, baiknya kita tetap membalas atau bersikap baik dengan mereka dan jangan sampai berkata kasar sekalipun agar tetap bisa menjalin talisilaturahmi meskipun itu keluarga dari mantan suami. Sabar dan ikhlas adalah kunci agar kita menjadi orang yang terpuji serta dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

5. Strategi Agama

Seringkali disaat kita dalam keadaan sulit atau dikasih cobaan ujian yang menurut kita sulit untuk dijalani memanglah tidak mudah bahkan dapat menimbulkan rasa cemas, stress bahkan depresi. Seperti yang dialami oleh orang tua *single parent* ini pasti berat sekali untuk menjalani kehidupan selanjutnya dimana dia menghadapi keadaan yang mengharuskan menjalankan banyak peran hanya seorang diri. Untuk solusi dari rasa depresi menghadapi ujian ini salah satunya adalah:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan ibadahnya.
- b. Meminta dilapangkan hatinya serta meminta kesabaran agar bisa melewati ujian tersebut. Tidaklah allah memberikan ujian untuk menaikkan derajat orang tersebut atau menuju kehidupan yang lebih baik. Selain dengan mendekatkan diri dengan Allah, kita juga bisa mengikuti kajian-kajian islami dalam online seperti di Youtube, Facebook atau Instagram ataupun melalui offline melalui pengajian, sholawatan atau bahkan meminta nasihat dari tokoh agama (Kyai, Ustadz, Habib dan yang lainnya) yang kiranya memang faham mengenai hukum serta memberikan solusi yang tepat untuk orangtua single parent tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, maka penulis bisa menarik kesimpulan berkenaan dengan “Peran Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (Studi Di Desa Tanggultare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara)”

1. Dari ketiga fungsi keluarga yang diteliti yaitu fungsi finansial atau ekonomi, fungsi pendidikan dan fungsi cinta kasih, secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh para perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultare dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta berusaha menjalankan fungsi keluarga dengan baik terutama fungsi finansial atau ekonominya, fungsi pendidikan serta fungsi cinta kasih yang telah diteliti oleh penulis.
2. Masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga memiliki masalah-masalah yang dihadapinya seperti masalah dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi atau pekerjaan, kehidupan berkeluarga, kehidupan keberagamaan.
 - a. Dalam kehidupan pribadi, perempuan *single parent* menemukan masalah yang harus dihadapi diantaranya adalah masalah psikologis serta masalah kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi. Masalah psikologis yang muncul adalah ibu single parent ini merasa menjalankan kehidupan kedepannya terlalu sulit karena dia memiliki peran ganda yaitu menjadi seorang ayah sekaligus ibu buat anak-anaknya. Sedangkan masalah kebutuhan seksual juga penting apalagi untuk perempuan *single parent* yang usianya masih terbilang muda.
 - b. Dalam kehidupan sosial, perempuan *single parent* masih merasa kurang dalam hal bersosialisasi secara leluasa serta masih menarik diri dari masyarakat sekitar yang salah satu penyebabnya adalah stereotip negative yang ada di masyarakat tentang status *single parent* sehingga menyebabkan kurangnya keakraban dengan masyarakat lainnya.
 - c. Dalam kehidupan ekonomi atau pekerjaan, status single parent serta usia lanjut menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan yang layak serta penghasilann yang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

- d. Dalam kehidupan berkeluarga, perempuan *single parent* yang ada di Desa Tanggultlare dihadapi dengan masalah tidak disukai dengan keluarga suaminya, serta untuk menikah lagi masih harus berfikir panjang karena lebih mementingkan keluarganya daripada keinginan diri sendiri.
- e. Dalam kehidupan keberagamaan, munculnya rasa kesedihan yang mendalam dikarenakan cerai atau ditinggal suaminya menyebabkan turunnya iman serta berfikir bahwa tuhan itu tidak adil karena dia diberikan ujian yang berat dalam hidupnya.

Perempuan *single parent* menggunakan beberapa strategi atau cara dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya pada saat menjalankan fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan pribadi, narasumber harus meluapkan semua keluh kesah yang sedang dijalannya dengan orang tua, kerabat maupun sahabat yang dapat dipercaya serta yang sekiranya menjadi pendengar yang baik. Dapat juga datang ke psikolog agar mental tetap aman. Masalah hasrat seksual bisa dilampiaskan dengan orgasme sesuai saran dari Dr. Shanty Yuliani dari Halodoc.com.
- b. Strategi dalam interaksi sosial yaitu yaitu mulai berkontribusi dan terbuka dalam kegiatan sosial di Desa Tanggultlare, seperti kegiatan wirid yasin disamping kegiatan arisan, dan ikut serta dalam kegiatan berjanjen. Dengan keikutsertaan ibu tunggal dalam kegiatan tersebut, akan tercipta wadah dimana mereka dapat bersosialisasi atau berinteraksi lebih leluasa, mengenal lebih jauh dengan masyarakat di Desa Tanggultlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, serta berharap tidak lagi dibatasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
- c. Dalam kehidupan atau pekerjaan ekonomi yaitu melalui narasumber yang bekerja keras dengan usaha yang digeluti narasumber tersebut, seperti buruh tani dan pedagang sayur keliling, mendistribusikan hasil produksinya untuk dijual yaitu peyek yang ditempatkan di warung dan dikirim ke luar kota, membuka jasa penitipan anak, bekerja sebagai pegawai packing di salah satu perusahaan e-commerce, menggunakan tanah warisan, pegawai pemerintah atau pegawai desa. Walaupun penghasilan yang didapat dari pekerjaan tersebut tidak banyak, namun masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

- d. Dalam kehidupan berkeluarga yaitu dengan cara selalu bersikap baik dengan siapapun terutama pada keluarga sendiri atau yang pernah menjadi keluarga seperti mantan mertua serta keluarga mantan suami meskipun balasannya kurang baik. Untuk memenuhi keinginan menikah lagi diharapkan berfikir panjang karena tidak hidup sendiri maka dari itu jaga perasaan anak serta focus terhadap keluarganya terlebih dahulu, jikalau mau menikah lagi pun harus mencari pasangan yang tulus sayang pada anak-anaknya serta bertanggung jawab.
- e. Dalam kehidupan keberagaman dengan cara Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan ibadahnya. Meminta dilapangkan hatinya serta meminta kesabaran agar bisa melewati ujian tersebut. Tidaklah allah memberikan ujian untuk menaikkan derajat orang tersebut atau menuju kehidupan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka penulis membuat rekomendasi tentang “Peran Perempuan Single Parent dalam Memenuhi Fungsi Keluarga (Studi di Desa Tanggultare Kedung Jepara)”

1. Kepada perempuan *single parent*, sebaiknya dapat mengutamakan pentingnya komunikasi yang terbuka serta mengungkapkan perasaannya, agar keluh kesah dan suara anaknya dapat didengar. Selain itu, perempuan *single parent* harus mampu mendisiplinkan secara stabil serta demokratis, dengan kata lain perempuan *single parent* yang tidak kaku dan juga tidak longgar.
2. Untuk perkembangan dan kemampuan anak dalam keluarga *single parent*, maka seharusnya perempuan *single parent* perlu memberikan pengawasan yang lebih, karena pengaruh hubungan dari luar atau eksternal terhadap adaptasi dan perkembangan anak merupakan hal yang paling penting.
3. Orang-orang yang ada lingkungan ini harus dapat memberikan perlindungan serta pengasuhan kepada anak-anak orang tua tunggal, bukannya mengucilkan atau mempersulit mereka dan menambah beban mereka.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dan dapat menyumbangkan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya dalam meneliti

dan mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan peran perempuan *single parent*. Serta masukan dan informasi dari peneliti lain dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan akademik ke depan,

LAMPIRAN

Draf atau Pedoman Wawancara (Instrumen Penelitian)

1. Menurut saudara, apa yang ibu ketahui tentang single parent?
2. Menurut saudara, apa yang ibu ketahui tentang peran atau tugas dari orang tua tunggal?
3. Menurut saudara, bagaimana cara ibu untuk menjalankan peran dalam fungsi ekonomi atau finansial?
4. Menurut saudara, bagaimana cara ibu untuk menjalankan peran dalam fungsi pendidikannya?
5. Menurut saudara, bagaimana cara ibu untuk menjalankan peran dalam fungsi cinta kasih?
6. Menurut saudara, permasalahan apa yang terjadi selama menjadi seorang single parent dan bagaimana cara mengatasinya.

Dokumentasi



Kegiatan mengurus hewan ternak bebek yang dilakukan oleh ibu LA



Kegiatan sortir telur asin yang dilakukan oleh ibu LA untuk diperjual belikan dari hasil ternak bebeknya.



Rapat bulanan Pemerintah Desa Tanggulangre



Kegiatan Ibu S yang menjadi pegawai packing barang dalam salah satu E commerce online



Kegiatan mengajar anak yang dilakukan oleh Ibu Z



Wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Ibu SM



Usaha peyek Ibu Z sebagai salah satu Narasumber



Ibu T sebagai Narasumber yang sedang memanen sayuran yang ada di sawah warisan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Biddle, B. J. (1979). *Role Theory Expectation, Identities, and Behaviors*. New York: Academic press Inggris, hal. 56-57.
- Chulsum, U., & Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- E.A, S. k. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Hardiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Istrumen Penggali Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.8.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.42-49.
- Herawati, T. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Erlangga.
- Hendi, S., & DKK. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Leon, H., & Mayhew. (1982). *Talcott Parsons on Institutions and Sosial Evolution a selected writings*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Maliki, Z. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal.96-97.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, hal.16.
- Moerti Hadiati, S. (2010). *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.144.
- Muslim, Ibn Al-Hajjaj, Shahih Muslim(Beirut: Dar Al-Fikr, 1420H), Juz 1, Hal.103
- Narimawati, U., & Priadana, S. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Radam Analisis dalam Penulisan Skripsi, Tesis,dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pudjiastuti. (2009). *Sita Berperasaan Perempuan*. Jakarta: Gonda Foundation, hal.5.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia, hal.138.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.117-119.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, hal.339.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.15.
- soekanto, s. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.243.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Mixed Methods*. Bandung: CV Alfabeta, hal.229.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, hal.36.

Tin, H. (2017). *Penanaman Dan penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Erlangga, hal.39-56.

Sumber Artikel

Ahmad, N. A. (2022, juni 13). Ini Hukum Istri Tidak Menyukai Keluarga Suami Menurut Islam . pp. 5-8.

Muslim, S. (2017, juli 23). Ini Fungsi Keluarga yang Harus Memberi Pasangan Muslim. pp. 1-5. Ahmad, N. A. (2022, juni 13). Ini Hukum Istri Tidak Menyukai Keluarga Suami Menurut Islam . pp. 5-8.

Chulsum, U., & Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.

Fatika, A. (2023, Februari 15). *5 Cara Jaga Hubungan Baik antara Orangtua dan Anak yang Broken Home*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/life/family/alya-fatika/jaga-hubungan-orangtua-dan-anak-broken-home-c1c2>

Hamat, A. A. (2017). Representasi Keluarga dalam Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 150-153.

Hardiansyah, H. (2013). *wawancara,observasi dan fokus groups sebagai instrumen penggali data kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hendi, S., & DKK. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.

Hia, E. E. (2019). The Role Of Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The community Of Tangerang Regency. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Desa*, 4-6.

karlinawati, S. (2010). *keluarga indonesia aspek dan dinamika zaman*. jakarta: pt raja grapindo persada.

Mahartika, L. (2022, Juli 22). *Jadi Single Parent, Ini 5 Sumber Penghasilan Nathalie Holscher*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5020536/jadi-single-parent-ini-5-sumber-penghasilan-nathalie-holscher>

Mailany, I., & Sano, A. (2013). Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 78-80.

Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja.

Muslim, S. (2017, juli 23). Ini Fungsi Keluarga yang Harus Memberi Pasangan Muslim. pp. 1-5.

Narimawati, U., & Priadana, S. (2020). *Metode Penelitian Dalam Implementasi Radam Analisis dalam penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Nurfitri, D., & Waringah, S. (2018). Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal studi kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami. *E Journal Gamajop*, 22-23.
- Rakhmawati. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.
- Sabu, S. (2022, Desember 22). *Kisah Haru Ibu Single Parent Penjual Makanan Saksikan Anaknya Dilantik Jadi Polisi*. Retrieved from https://daerah.sindonews.com/read/976029/193/kisah-haru-ibu-single-parent-penjual-makanan-saksikan-anaknya-dilantik-jadi-polisi-1671678759?_gl=1*19fq4w2*_ga*LXJQRHQ55UprY0o5RXJ4ZXNUcIE0X2VxQWF LZG1FVfHVX0E5U1pmbS1GNGdWQXZOLUY0UjFocFlwbGg4WUtoVg.
- Tin, H. (2017). *Penanaman Dan penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Erlangga.
- Wardaya, I. C., Roslan, S., & Supiah, R. (2020). Strategi Bertahan Hidup Wanita Single Parent di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kot Kendari. *jurnal kesejahteraan ilmu sosial*, 39-40.
- Widaningsih. (2022, september 5). Ada Keutamaan Besar bagi Muslimah yang Menjadi Single Parent. pp. 1-3.

Sumber skripsi

- Saputro. 2019. "Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)". Jember: tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember
- Ridwan. 2012. "Perempuan Dalam Keluarga Sebagai Buruh Pabrik dan Ibu Rumah Tangga di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Surabaya: digilib.uinsby.ac.id. Fakultas Dakwah. IAIN Sunan Ampel, (hal 33-38)

Sumber jurnal

- Biddle, B. J. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, Vol.12, 67-92.
- Hamat, A. A. (2017). Representasi Keluarga dalam Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 150-153, Vol.8, No.1.
- Herawati, T., Krisnatuti, d., Pujihasyuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia. *Jurnal ilmu keluarga dan konseling*, Vol.13, No.3, 9-13.
- Hia, E. E. (2019). The Role Of Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The community Of Tangerang Regency. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Desa*, 4-6, Vol.11, No.2.

- Kurnia Putri, D., risnatuti, D., & Puspitawati, H. (2019). Kualitas Hidup Lansia: Kaitannya Dengan Integritas Diri, Interaksi Suami Istri, Dan Fungsi Keluarga. *jurnal ilmu keluarga dan konseling*, Vol.12, No.3, 1.
- Mailany, I., & Sano, A. (2013). Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung Dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 78-80, Vol.2, No.1.
- Nurfitri, D., & Waringah, S. (2018). Ketangguhan Pribadi Orang Tua Tunggal studi kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami, dalam Gadjah Mada *Journal Of Psychology*, Vol. 4, No. 1, 22-23.
- Primayuni, S. (2018). Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent . *Indonesian Of School Counseling*, Vol. 3, No. 1, 7.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol.2, No.1, 7-10.
- Susilawati, L. R. (2020). Peran Orang Tua Tunggal dalam Menerapkan Pendidikan Agama Hindu pada Anak di Kota Palu . *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 11. No.3, 199-200.
- Wardaya, I. C., Roslan, S., & Supiah, R. (2020). Strategi Bertahan Hidup Wanita Single Parent di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Kesejahteraan Ilmu Sosial*, Jilid.1, No.1, 39-40.
- Zainul Ali, Z., & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *jurnal peran dan fungsi*, Vol.2, No.1, 13-16.

Sumber internet

- Alnizar, Fariz. 2021. "Definisi Perempuan Patriarki dan Misogini dalam Bahasa Indonesia", dalam <https://theconversation.com/definisi-perempuan-patriarki-dan-misogini-dalam-bahasa-indonesia-154858>., diakses 17 Februari
- Agung. 2016. "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif", dalam <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>., diakses pada 29 Agustus
- Fatika, A. (2023, Februari 15). *5 Cara Jaga Hubungan Baik antara Orangtua dan Anak yang Broken Home*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/life/family/alya-fatika/jaga-hubungan-orangtua-dan-anak-broken-home-c1c2>., diakses pada 25 Februari
- Mahartika, L. (2022, Juli 22). *Jadi Single Parent, Ini 5 Sumber Penghasilan Nathalie Holscher*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5020536/jadi-single-parent-ini-5-sumber-penghasilan-nathalie-holscher>., diakses pada 25 Februari
- M.R, Salsabila. 2022. "Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Penggunaan", dalam <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan#:~:text=Teknik%20analisis%20data%20merupakan%20suatu,khususnya%20yang%20berkaitan%20dengan%20penelitian>., diakses pada 17 Juni

- Sabu, S. (2022, Desember 22). *Kisah Haru Ibu Single Parent Penjual Makanan Saksikan Anaknya Dilantik Jadi Polisi*. Retrieved from [https://daerah.sindonews.com/read/976029/193/kisah-haru-ibu-single-parent-penjual-makanan-saksikan-anaknya-dilantik-jadi-polisi-1671678759?_gl=1*19fq4w2*_ga*LXJQRHQ5SUpY0o5RXJ4ZXNUclE0X2VxQWFLZG1FVfVhVX0E5U1pmbS1GNGdWQXZOLUY0UjFocFlwbGg4WUtoVg.](https://daerah.sindonews.com/read/976029/193/kisah-haru-ibu-single-parent-penjual-makanan-saksikan-anaknya-dilantik-jadi-polisi-1671678759?_gl=1*19fq4w2*_ga*LXJQRHQ5SUpY0o5RXJ4ZXNUclE0X2VxQWFLZG1FVfVhVX0E5U1pmbS1GNGdWQXZOLUY0UjFocFlwbGg4WUtoVg., diakses pada 25 februari), diakses pada 25 februari
- Suyitno, D. N. 2015. “*Perempuan, Wanita, atau Betina*”. Dalam <https://dipanugrahaliterature.home.blog/2019/07/14/example-post/>.,diakses 17 Juni
- Widiyani,roshma. 2021.”Surat Al Hujurat ayat 13: Arti, Bacaan, dan Maknanya”,dalam [https://news.detik.com/berita/d-5660977/surat-al-hujurat-ayat-13-arti-bacaan-dan-maknanya.](https://news.detik.com/berita/d-5660977/surat-al-hujurat-ayat-13-arti-bacaan-dan-maknanya.,diakses pada 6 Juni),diakses pada 6 Juni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis Fitriana

Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 26 September 2000

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Tanggultlare RT 001 RW 001, Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

Alamat Email : Anisfitrianaajpr123@gmail.com

PENDIDIKAN

2005-2006 : TK Pertiwi Semat

2007-2012 : SDN 1 Tanggultlare

2013-2015 : MTs Darul Hikmah Menganti

2015-2018 : MA Darul Hikmah Menganti

2018-2023 : UIN Walisongo Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

2014-2015 : Sie Keamanan Pondok Daul Ulum Menganti

2016-2017 : Bendahara Pondok Darul Ulum Menganti

2018-2019 : URT Organisasi PSHT Uin Walisongo Semarang

2019-2020 : Departemen Wirausaha PSHT Uin Walisongo Semarang